

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK  
KELAS X DKV 1 DI SMK NEGERI 5 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Serjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

**RISNAWATI TAHIR**

NIM : 10156120112

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Kelas X DKV 1 di SMK Negeri 5 Majene" yang disusun oleh saudari **Risnawati Tahir**, NIM: **10156120112**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 4 Juni 2025 M, bertepatan dengan tanggal 8 Dzulhijjah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, Selasa, 7 Oktober 2025  
15 Rabiul Akhir 1447 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	Darwis, S.Si., M.Si.	( <u>Darwis</u> )
Sekretaris	Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	( <u>Muhammad Saddang</u> )
Munqisy I	Dr. Aan Setiawan, M.Pd.	( <u>Dr. Aan Setiawan</u> )
Munqisy II	Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	( <u>Muammar Zuhdi Arsalan</u> )
Pembimbing I	Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	( <u>Kamus</u> )
Pembimbing II	Wahyuddin, M.Ed.	( <u>Wahyuddin</u> )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197408151998031004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **RISNAWATI TAHIR** NIM: 10156120112, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X Dkv 1 di Smk Negeri 5 Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 19 Februari 2025

**Pembimbing I**



Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd.  
NIP.198411102019031007

**Pembimbing II**



Wahyuddin, M. Ed.  
NIP.198804282020121005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risnawati Tahir  
NIM : 10156120112  
Tempat, Tanggal Lahir : Alu, 06 September 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Petoosang  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X DKV 1 di SMK Negeri 5 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 13 Mei 2025

Penyusun,



RISNAWATI TAHIR  
NIM: 10156120112

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an pada peserta didik kelas X DKV 1 di SMK Negeri 5 Majene”. Selanjutnya shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Kalimat syukur “Alhamdulillah” penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai rintangan yang terkadang sulit untuk dilewati. Akan tetapi hal tersebut penulis syukuri sebagai bentuk latihan menjadi sosok pribadi yang tegar dan kuat ketika kelak penulis mengarungi kehidupan yang lebih kompleks setelah bangku perkuliahan S1 ini berakhir. Dibalik terselesaikannya skripsi ini, pastilah terdapat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka di lembar ini.

Pertama, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Tahir dan Ibu Sipaami yang telah memberikan segala cinta, doa, dan dukungan yang luar biasa atas segala langkah penulis sampai saat ini. Kedua orang tua penulislah yang menjadi alasan terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi dan melindungi beliau kedua orang tua yang teramat sangat penulis cintai di dunia dan di akhirat.

Kedua, ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada saudara-saudara penulis, kakak Juliana Tahir yang senantiasa memberikan dukungan

positif kepada penulis. Kemudian adik yang sangat penulis cintai, Ramaita Tahir dan Ahmad Badawi yang mana kehadirannya menjadi pelengkap kebahagiaan di keluarga kami. Teruntuk tiga saudara penulis tersebut, penulis ingin menyampaikan rasa cinta penulis yang tulus. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi dan melindungi mereka di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T. selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju berkarya.
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan terhadap Mahasiswa/i untuk bisa menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
4. Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi I (pertama) dan Bapak Wahyuddin, M.Ed selaku Dosen Pembimbing Skripsi II (kedua) karena dalam penulisan skripsi ini beliau telah banyak memberikan bimbingan, saran, arahan, dan masukan-masukan serta mengingatkan, memotivasi dan memberikan banyak pengetahuan terkait penelitian penulis demi menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Aan Setiawan selaku Dosen Penguji Skripsi I (satu) dan Bapak Muammar Arsalan, M.Pd selaku Dosen Penguji II (kedua) dalam penulisan skripsi ini beliau tidak hanya menguji penulis ini saat ujian berlangsung, akan tetapi memberikan masukan-masukan dan arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Segenap Staf Administrasi Jurusan dan keguruan STAIN Majene yang telah memberikan pelayanan, bimbingan dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
7. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
8. Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
9. Rosanna, S.Pd., M.Pd selaku Kepala sekolah SMK Negeri 5 Majene dan segenap guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Syamsuddin, S.Pd, I., Gr, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas X DKV 1 di SMK Negeri 5 Majene yang memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat mudah dengan peneliti.
11. Teman-teman PPL SMK Negeri 5Majene dan KKN STAIN Majene angkatan ke-IV di Desa Tandassura, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar tahun 2024.
12. Seluruh teman seangkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun lintas jurusan dan lintas angkatan. Terkhusus teman-teman kelas TP.4 angkatan 2020.

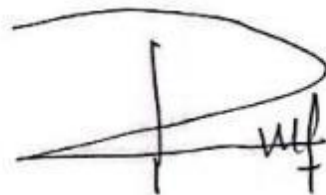
13. Sahabat masa kuliah penulis, yaitu: Zira, Pausia, Putri, Rosma, Fifa, Marul, Rina, Uni, Waris, Kauzar, dan Defri.

14. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi penulis sampai selesainya skripsi ini, terima kasih dan semoga segala kebaikan kalian mendapatkan pahala terbaik di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini, penulis memiliki banyak hambatan dan tantangan yang di lalui. Namun semua itu dapat diatasi dengan kesabaran, ketekunan, kerja keras dan do'a mengharap petunjuk dan yang terbaik dari Allah Swt.

Majene, 13 Mei 2025

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'R' followed by a vertical line and a smaller signature 'wft'.

RISNAWATI TAHIR

NIM: 10156120112

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>11</b>
A. Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	11
B. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca.....	17
C. Upaya Guru .....	24
D. Pendidikan Agama Islam .....	28
E. Kerangka Konseptual .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Fokus Penelitian .....	32
B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	33
D. Metode Pengumpulan Data .....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	36
G. Pengujian Keabsahan .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>111</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El

م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	Ha	h	A
ء	hamzah	'	Apostrop
ي	Ha	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoasia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	i	U
Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي ...	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو ...	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أ   ...آ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
...ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
...و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

### 4. Tā' Marbūṭa

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَيْدِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نَعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'marūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. **Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditranliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ دِينًا *dinullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi ramhatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).  
contoh:

*Wa māMuhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-  
Walīd Muḥammad (bukan: Rusyid. Abu al- Walīd Muḥammad ibnu)  
Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd  
Naṣr Ḥāmid Abū)

### A. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-salām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...; 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imān /3: 4

HR = Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = الى اخرها \ الراخره

ج = جزء

## ABSTRAK

Nama : Risnawati Tahir  
Nim : 10156120112  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi  
Kesulitan Membaca a l-Qur'an Peserta Didik di SMK  
Negeri 5 Majene

---

Kesulitan membaca al-Qur'an masih menjadi tantangan bagi peserta didik kelas X DKV 1 di SMK Negeri 5 Majene, terutama dalam aspek kelancaran, penerapan tajwid, dan pengenalan huruf serta tanda baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik serta upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, serta dokumentasi dari sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi, seperti metode iqra', pendekatan individual, pembiasaan membaca di awal pembelajaran, serta bimbingan dalam organisasi Rohis dan tutor sebaya. Selain itu, guru memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik. Upaya-upaya tersebut terbukti membantu mengurangi kesulitan membaca al-Qur'an, meskipun tantangan dalam aspek teknis dan psikologis masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

**Kata kunci:** *Kesulitan Membaca Al-Qur'an, Guru Pai, Metode Pembelajaran*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap umat Islam di dunia. Dengan mempelajari al-Qur'an manusia dapat menjalankan kehidupan dengan lebih baik, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan hanya kepada Allah SWT.<sup>1</sup> Semua yang berkaitan dengan kehidupan, bagaimana cara kita melakukan kehidupan semua ada dalam al-Qur'an. Jika kita tidak mempelajari al-Qur'an sama halnya tidak bisa menjalankan hidup dengan baik, karena seperti persyaratan agar hidup bisa menjadi lebih baik di dunia harus mempelajari al-Qur'an. Sebagai umat Muslim, dalam menjalankan ajaran agama tidak boleh hanya ikut-ikutan saja dalam beragama tanpa didasari ilmu, karena dizaman sekarang ini masih banyak yang mengaku beragama Islam akan tetapi dalam hakikatnya tidak berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Utsman:

قَالَ ُاللَّهِرَسُوْلُ اللّٰهُصَلَّى ِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((مَنْ خَيْرُكُمْ َالْقُرْآنَ تَعَلَّمَ  
وَوَعَنَ َعَثْمَانَ ِعْقَابَيْنِ رَضِي ُ وَعَلَّمَهُ اللّٰهُ)) رَوَاهُ ُ عَنْهُ قَالَ:

Artinya:

Utsman bin'Affan radiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baiknya manusia adalah dia yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).<sup>2</sup>

Hal ini dikarenakan al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Al-Qur'an merupakan ilmu yang paling utama dan paling mulia, oleh karena itu orang yang mempelajari dan mengajarkannya adalah orang yang terbaik disisi Allah SWT. Hadist di atas merupakan salah satu patukan mengapa kita perlu belajar al-Qur'an.

---

<sup>1</sup>Widi Astuti, Ratri Nugreheni, Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an, Jurnal: *Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 2 (2021), h. 195

<sup>2</sup>Nurul Hidayah, Analisis Hadist Tarbawih Tentang Materi Pembelajaran Agama Islam (Kajian Hadist Kontemporer), Jurnal: *Dinamika*, Vol. 6, No. 1 (2021), h. 98

Adapun keutamaan membaca al-Qur'an ada banyak salah satunya yaitu membaca satu huruf itu dikalikan dengan sepuluh kebaikan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk pribadi dan akhlak peserta didik. Rohis merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat agama Islam. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kerohanian Islam berasal dari kata dasar Rohani yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti hal-hal tentang rohani dan Islam adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengarjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt. dalam segala ketetapan-Nya dan segala daqa dan qada-Nya. Lembaga-lembaga keagamaan Islam (Rohis) merupakan salah satu sarana untuk mendukung pendidikan agama di sekolah. Peran lembaga-lembaga keagamaan Islam (Rohis) di lingkungan sekolah sangat besar dalam mengkoordinasikan dan membina pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap al-Qur'an.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu mata pelajaran agama di lingkungan sekolah, Rohis dirancang dengan berbagai program kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan agama dan akhlak peserta didik, dengan fokus utama pada pemahaman al-Qur'an.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca yaitu: keterbatasan keterampilan dasar membaca, kurangnya latihan membaca, masalah penglihatan, pendengaran, faktor lingkungan dan motivasi.<sup>4</sup> Beberapa peserta didik belum menguasai keterampilan dasar membaca dengan baik, seperti

---

<sup>3</sup>Siti Rahayu Tambunan, Abrar M, Dawud Faza, Yuzaidi, Implementasi Program Kegiatan Organisasi Rohis Terhadap Pengetahuan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sman 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara, *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 7, No. 3, 2024, h. 127.

<sup>4</sup>Alifa Nur Latifa, Dkk, Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04, *Jurnal:Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1 (2023), h. 65

mengenai huruf, memahami bunyi huruf, atau menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi kata. Kurangnya latihan membaca juga dapat menyebabkan keterampilan membaca yang terhambat dan membuat peserta didik mengalami kesulitan membaca al-Qur'an. Gangguan penglihatan dan pendengaran juga dapat menghambat persepsi huruf dan kata, sehingga menyulitkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, selain itu juga ada faktor lingkungan dan motivasi juga yang berpengaruh dalam menghambat kesulitan membaca al-Qur'an karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung atau kurangnya motivasi untuk membaca juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 No. 1.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>5</sup>

Hal ini memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi yang memadai, dihormati, dan dihargai atas kontribusi mereka terhadap pendidikan nasional. Selain itu juga memberikan kerangka karya yang jelas untuk pengembangan karir dan perlindungan hak-hak guru, yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

Guru dikenal juga sebagai pengajar dan pengasuh yang merupakan tenaga pengajar dalam institusi pendidikan seperti sekolah, maupun *tiusyen* (kelas bimbingan) yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>6</sup> Guru harus menjadi teladan bagi para peserta didik, baik secara moral maupun intelektual. tidak ada satu unsur yang lebih penting dalam sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam pengetahuan dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 No. 1

<sup>6</sup>Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 143.

kemampuan peserta didik. Tugas guru ialah melakukan bimbingan agar peserta didik memahami bakat-bakat mereka masing-masing, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan penuh makna. Karena guru itu harus juga menguasai dengan ilmu pedagogis dan kepribadian.<sup>7</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria institusional maupun konsitusioanl. Untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab, guru berkewajiban merealisasikan upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing peserta didik dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif diseluruh ranah kejiwaannya. Dalam hal ini, kegiatan yang paling utama dalam memberi bantuan dan bimbingan itu adalah mengajar.<sup>8</sup>

Guru sangat penting dalam kehidupan baik lingkungan formal maupun informal, guru disekolah bukan hanya mendidik tetapi dia juga menjadi pribadi tauladan yang dapat dicontoh. Terutama pada guru pendidikan agama Islam memang cukup penting dilingkungan sekolah. Guru pendidikan Agama Islam Merupakan *figure* yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam yang tidak lain mengajarkan bagaimana membangun hubungan dengan Allah SWT (hablum minallah) dan sesama manusia (hablum minannas). Untuk menumbuhkan generasi yang memiliki akhlak yang baik. Guru pendidikan agama Islam sangatlah dibutuhkan, peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran al-Qur'an sangat penting, karena Mereka bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing peserta didik dalam memahami isi al-Qur'an secara

---

<sup>7</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Tori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. 1, h. 21-22.

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 178.

benar dan mendalam. Dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah SWT dalam

QS. An-Nahl ayat/16: 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemah:

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab.

Battuanna:

*“Anna Iyami’ andiang ma’utus di andiangmupa (Muhammad), selaengna mesa tommuane (iya) Iyami’ mambei’i ise’iya wahyu, jari pettule’mo’o mie’ lao di to maappunnai pa’issangan mua’ diango’o mie’ andiang ma’issang”.*<sup>9</sup>

Ayat di atas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya pembimbingan dan terutama pada pernanaman akhlak atau kepribadian peserta didiknya. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran al-Qur’an sangat penting. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam memahami teks suci al-Qur’an, baik dari segi bacaan, tajwid, maupun pemahaman konteksnya. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam memberikan pemahaman tentang ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur’an, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memperlihatkan pra ktik kehidupan Islami yang baik.

Berdasarkan dari hasil obeservasi yang dilakukan peneliti di kelas X DKV 1 SMK Negeri 5 Majene. Diketahui bahwa pembelajaran al-Qur’an di SMK merupakan lanjutan dari tingkat SMP. Idealnya peserta didik pada tingkatan SMK dalam hal bacaan Al-Qur’annya sudah dikatakan mampu. Akan tetapi,

<sup>9</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Makasar: Balitbang Agama Makassar. 2019), h.

kenyataannya justru terdapat keluhan dari guru Pendidikan Agama Islam yang mendapati sebagian besar peserta didik yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik di kelas. Kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami peserta didik di kelas X DKV 1 SMK Negeri 5 Majene yaitu kesulitan pelafalan disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyyah yang bersambung, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan mengucapkan makhraj yang benar dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid bahkan juga didapati peserta didik yang sama sekali tidak dapat membaca al-Qur'an, Sedangkan kedudukan al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena merupakan sumber hukum islam yang utama.

Sesuai dengan hasil wawancara salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 5 Majene bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Majene dalam mengatasi kesulitan membac al-Qur'an yaitu salah satunya adalah pembentukan Organisasi Ruhis yang didalamnya itu ada Perbaikan bacaan al-Qur'an dengan tajwid yang berjalan pada hari senin sampai dengan kamis.

Merujuk pada latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMK Negeri 5 Majene".

## B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian dan deskripsi fokus pada penelitian ini sebagai berikut.

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Bentuk kesulitan membaca al-Qur'an	a. Masih terbata-bata dalam membaca (belum lancar) b. Belum mampu mempraktekkan <i>mad</i> dengan benar c. Kesulitan dalam hal hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i>
2	Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an	a. Pembina Organisasi Rohis b. Perbaiki bacaan al-Qur'an dengan tajwid melalui metode tutor sebaya. Perbaikan bacaan al-Qur'an dengan tajwid ini dilakukan setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jam terakhir atau sesudah sholat zhuhur pada kelas X DKV

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca al-Qur'an peserta didik kelas X DKV 1 di SMK Negeri 5 Majene?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an di kelas X DKV 1 di SMK Negeri 5 Majene?

#### **D. *Kajian Pustaka***

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ria Afifa yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an” pada tahun 2019, jenis penelitian ini yaitu kualitatif dekuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur’an di SMKN 5 Semarang: (a) mengoptimalkan waktu satu jam pembelajaran PAI untuk belajar membaca al-Qur’an. Setiap guru PAI sebelum memulai materi pembelajaran terlebih dahulu membuka dengan satu jam pembelajaran untuk mengaji. (b) memilih peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur’an. jadi setiap guru PAI ketika mengajari peserta didik dalam membaca al-Qur’an, disitu bisa dilihat kemampuan setiap masing-masing peserta didik. (c) Guru membikin forum khusus belajar membaca al-Qur’an bagi peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur’an. forum tersebut dibuka setiap satu kali seminggu. Perbedaan dari penelitian Ria Afifah terdapat pada fokus penelitian dimana penelitan berfokus pada strategi guru PAI yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an.
2. Penelitian ini dari din Muhammad Zakariyah pada tahun 2021 yang berjudul “Studi Komperasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Yang Berasal dari SD dan dari MI serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar Qurdis di Pondok Pesantren Markaz Iqra Karanganyar solo”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an dari masing-masing peserta didik di Pondok Pesantren Markaz Iqro Karanganyar solo secara garis besar terbilang cukup baik.<sup>10</sup> Peredaan dari penelitian ini dengan penelitian Muhammad zakariyah yaitu penelitian ini lebih fokus kepada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an sedangkan penelitian dari saudara Muhammad zakariyah yaitu berfokus pada kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang berasal da ri SD dan dari MI.

3. Ida Sulistiani pada tahun 2011 yang berjudul 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kabasen, Banyumas'. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu memiliki persamaan di metode pengumpulan data yaitu melalui obsevasi dan wawancara dan sama-sama meneliti tentang kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Ida Sulistiani adalah pada penelitian Ida berfokus pada kelas V dan VI di SD Negeri Bangsa kecamatan Kabasen Banyumas. Sedangkan peneliti berfokus di kelas X DKV 1 SMKN 5 Majene.<sup>11</sup>

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dikemukakan tujuan kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Din Muhammad Zakariyah, "Studi Komperasi Antara Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Yang Berasal Dari SD dan Dari MI Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Qurdis Di Pondok Pesantren Markaz Iqro Karangngyar Solo", *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No, 2 (2020)

<sup>11</sup>Ida Sulistiani, Skripsi: "*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri Bangsa Kecamatan Kabasen, Banyumas*", (STAIN Purwokorto, 2011)

1. Untuk mendeskripsi upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mnegetahui bentuk dalam kesuliatan membaca al-Qur'an.

#### **F. *Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di tingkatan SMK utamanya di SMKN 5 Majene. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak orang tua, guru dan lembaga baca tulis Al-Qur'an untuk lebih memperhatikan penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan bervariasi agar peserta didik lebih mudah dalam memahami baca tulis al-Qur'an.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an*

Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau peserta didik mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.<sup>12</sup> Berdasarkan uraian tersebut kesulitan membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai perihal atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca al-Qur'an yaitu susah dalam mengucapkan huruf *hijaiyyah* sesuai *makhrajnya*, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan *maad*, membaca al-Qur'an masih terbata-bata.

Membaca al-Qur'an yang baik dan benar tidak lepas dari pemahaman ilmu tajwid yang baik. Tajwid menurut maknanya merupakan cara untuk melakukan pembetulan dan mengindahkan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum tertentu. Menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum *mad*, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia (*dydlexia*). Oleh karena itu, faktor yang sebenarnya menyebabkan kesulitan membaca adalah proses dinamis yang memengaruhi kemampuan anak dalam memahami instruksi membaca, dalam konteks penilaian pembelajarannya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 204.

<sup>13</sup>Widi Astute, Ratri Nugraheni, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an*, *Jurnal: Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 04, No. 2, h. 197.

<sup>14</sup>Monica Wahyu Pertiwi, Sutama, Murkhamah, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08, No. 02, 2023. h. 418

Kesulitan yang dimaksud disini adalah anantara lain:

### 1. Masih Terbata-Bata dalam Membaca (Belum Lancar)

Mempelajari huruf-huruf hijaiyyah merupakan langkah pertama bagi mereka yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, jika seseorang belum familiar dengan simbol-simbol al-Qur'an, pengucapannya bisa menjadi sulit. Dalam membaca al-Qur'an, setiap huruf harus diucapkan sesuai dengan makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menyebabkan perbedaan makna atau salah tafsir dalam bacaan. Dalam situasi tertentu, kesalahan ini bahkan bisa mengakibatkan kekafiran jika dilakukan dengan sengaja dan secara tepat. Untuk memastikan pengucapan huruf-huruf hijaiyyah yang benar, kita perlu sering berlatih dan membiasakan diri dalam ibadah dengan mengucapkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan bunyinya yang khas agar tidak saling tertukar, misalnya:

ث	س
ع	أ
ش	ص
ز	ذ

Dan sebagainya. Pertukaran bunyi bukan saja dapat merusak bacaan. Akan tetapi juga dapat merusak makna (arti) dari lafadz itu sendiri.<sup>15</sup>

### 2. Belum Mampu Mempraktekkan Maad

Hukum *mad* merupakan salah satu aturan bacaan yang sangat penting dalam ilmu tajwid. Memahami hukum *mad* memungkinkan kita untuk mengetahui lafadh-lafadh dalam Al-Qur'an yang harus dibaca secara panjang atau pendek.

---

<sup>15</sup>Abdurrahman Taha, *Seluk Beluk Hukum Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Cv Pelita Fajar), Cet. Ke-1. h. 23.

Kurangnya pemahaman tentang hukum mad dapat mengakibatkan kesalahan, seperti memperpanjang huruf yang seharusnya dibaca pendek atau sebaliknya.

a. *Mad Thabi'i*

*Mad* berarti panjang, dan *Thabi'i* berarti biasa. *Mad Thabi'i* (mad asli) adalah aturan bacaan yang muncul ketika ada alif setelah fatha, ya' sukun setelah kasrah, atau wau setelah dhammah. Cara membacanya harus sepanjang dua harakat, yang sering disebut sebagai satu alif. Huruf *mad thabi'i* ada 3 yaitu:

b. *Mad wajib muttashil*

*Muttasil* berarti bersambung. Hukum bacaan yang dikenal sebagai *mad wajib muttasil* terjadi ketika *mad thabi'ie* bertemu dengan hamzah dalam satu kata. Dalam bacaan ini, bacaan harus dipanjangkan hingga dua setengah alif atau lima harakat.<sup>165</sup>

c. *Mad jaiz munfashil*

*Mad Jaiz Munfashil* adalah *mad* asli yang bertemu dengan hamzah dalam dua kata terpisah. Ini merupakan *mad thabi'i* yang berjumpa dengan hamzah, tetapi tidak berada dalam satu kata. Bacaan untuk *mad* ini harus dipanjangkan hingga dua setengah alif atau lima harakat.

d. *Mad lazim mukhoffaf kilmi*

*Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi* huruf hamzahistifham (yang artinya 'apakah' atau 'mengapa') yang disambut oleh hamzah yang bertanda sukun, atau mad lazim yang bertemu dengan alif lamqamariyah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Abdullah Asy'ary, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an*. Surabaya, Apollo, 1987, hl. 32.

<sup>17</sup>Muflihana Dwi Faiqoh, Moh. Masrukhi, Penerapan Fonetik Akustik dalam Bacaan Mad Al-Quran (Studi Kasus Pada Qiraat Qari Internasional), *Jurnal CMES*, Vol. 12, No. 1 (2019), H. 36

e. *Mad layyin*

*Maad Layyin* adalah apabila ada huruf layyin Wawu dan Ya', setelahnya ada huruf mati yang disebabkan waqaf

f. *Mad 'aridl lissukun*

*Mad 'aridl lissukun* yaitu *maad* dimana huruf madnya jatuh sebelum huruf yang dibaca sukun bukan asli yakni huruf yang dibaca sukun ketika waqaf dan dibaca hidup ketika washal.<sup>187</sup>

g. *Mad shilah qashiroh*

*Maad* artinya panjang sedangkan *qashiroh* artinya pendek, hukum bacaan disebut *maad shilah qashiroh* yaitu apabila ada HA' kata ganti orang/benda ketiga berada sesudah huruf yang berharakoh.

h. *Mad shilah thowilah*

*Maad* artinya panjang sedangkan *shilah thowila* artinya panjang, hukum bacaan disebut *maad shila thowilah* yaitu apabila *maad shilah qashiroh* bertemu dengan hamzah.<sup>198</sup> *Maad shilah thowilah* yaitu *maad* pada ha' dhamir yang dibaca dhammah atau kasrah ketika ia jatuh diantara dua huruf yang berharakat (dan huruf yang kedua dari dua huruf tersebut adalah huruf hamzah).

i. *Mad 'iwadl*

*maad* artinya panjang sedangkan *'iwadl* artinya ganti tanwin, hukum bacaan disebut *maad 'iwadl* adalah apabila ada fathatain pada huruf akhir kata yang dieaqofkan atau disebut *maad* pengganti tanwin sehingga tanwin tidak berbunyi lagi. Membacanya diperpanjang satu alif seperti *maad thobi'ie*.

---

<sup>18</sup>Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an Dan Aktivis Dakwah*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2011), h. 162.

<sup>19</sup>Abdullah Asy'ari Ba, *Pelajaran Tajwid*, (Apollo Lestari: Surabaya), h. 35

*j. Mad badal*

*Maad* artinya panjang sedangkan *badal* artinya perubahan, hukum bacaandisebut *maad badal* yaitu apabila ada hamzah berdengan maad yang berasal dari hamzah sukun, kemudian hamzah ini diubah dan diganti dengan *alif wawu* atau *ya'*.<sup>20</sup>

*k. Mad lazim harfi mukhaffaf*

Jika diawal fawatih as-Suwar atau pada pembukaan surah dalam alQur'an terdapat salah satu huruf yang lima, yaitu; Ja, Ya',Tho,Ro ,Ha. Maka hukumnya disebut mad lazim harfi mukhaffaf, dibaca sepanjang 2 harakat atau seperti mad thabi'i.<sup>21</sup>

*l. Mad lazim musyabba'*

Jika setelah huruf mad pada pembukaan surat atau fawatih as-suwar di idgham maka hukumnya disebut mad lazim harfi musyabba' dan Nun, Khof,Sa ,Ha ,Ya' ,Ra ,Hamzah ,Tho, Sho, Ha, 'Ain Sya, Lam, Khaf, Mim ;yaitu ,belas empat hurufnya dibaca dengan cara dipanjangkan 6 harakat.<sup>2211</sup>

*m. Mad tamkin*

*Tamkin* artinya menempatkan, apabila ada ya mati didahului oleh huruf ya yang bertasdid maka disebut bacaan *mad tamkin*. Cara membacanya: ditepatkan dengan tasydid dan *maad thobi'ie*. Hukum atau cara membacanya ialah 1 akif atau 2 harakat.<sup>23</sup>

<sup>20</sup>Abdullah asy'ari ba, pelajaran tajwid, h. 36

<sup>21</sup>Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida'*, Rasm , Utsmani Dan Disertai Terjemah Jazariyyah, (Jawa Tengah: Mubarakatan Thoyyibah, 2019), h. 216

<sup>22</sup>Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida'*, Rasm ,Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah, h. 216

<sup>23</sup>Abu Rifqi Al Hanif, *Pembelajaran Ilmu Tajwid Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar* (Surabaya), 1996, h. 49

n. *Mad farq*

*Mad Far'i* secara bahasa memiliki arti cabang. Sedangkan menurut istilah, *mad Far'i* adalah *mad* yang merupakan hukum tambahan dari *mad* asli (sebagai hukum asalnya), yang disebabkan oleh hamzah dan sukun.<sup>24</sup>

3. Kesulitan dalam Hukum Bacaan

Hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, ada lima:

a. *Izhar* (jelas ditenggorokkan)

*izhar* secara bahasa artinya jelas. Secara istilah *izhar* merupakan mengucapkan *nun sukun* atau *tanwin* dengan teran dan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf halqi. Huruf *izhar halqi* ada 6 huruf, yaitu:

أ	ع	غ
هـ	ح	خ

b. *Ikhfa* (samar-samar)

*ikhfa* secara bahasa artinya samar-samar atau tersembunyi atau tertutup. Menurut istilah *ikhfa* merupakan menyamarkan suara *nun sukun* atau *tanwin* ketika bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa* (ada 15 huruf), yaitu:

ت	ز	ط
ث	س	ظ
ج	ش	ف
د	ص	ق
ذ	ض	ك

<sup>24</sup>Shohibul Karomah, Membaca Al-Qur'an dengan Hukum Bacaan Mad Peserta Didik Kelas Viii MTs Sa Raudlatul Huda Al Islamy, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No. 3 (2022), h. 264

- 1) Idgom bigunnah adalah memasukkan suara nun sukun atau tanwin dengan dengung kedalam salah satu antara huruf idgom bigunnah yang terletak sesudahnya. Huruf idgom bigunnah ada 4 huruf, yaitu:

ي	م
و	ن

- 2) Idgham bilagunnah (tidak dengung), adalah memasukkan suara huruf nun sukun atau tanwin tanpa dengung kedalam huruf idgham bilagunnah. Ada dua huruf yaitu:

ل	ر
---	---

- 3) Iqlab (antara sama-sama dan dengung serta ditahan) iqlab secara bahasa adalah menukar atau mengganti, sedangkan secara istilah adalah mengangti bunyi nun sukun atau tanwin kepada suara mim sukun bertemu dengan huruf ba.<sup>25</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa hukum tajwid adalah membaguskan bacaan menurut kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, untuk membantu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

## **B. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca**

Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca al-qur'an. Terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

### 1. Faktor Internal

#### a. Faktor psikologis

Menurut Lamb yang dikutip Andi Muhammad Irwan mengemukakan bahwa faktor psikologis merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan

<sup>25</sup>Abdullah, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Appolo Lestari), h. 8-12

mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan.<sup>26</sup>

Adapun faktor psikologis tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Intelegensi

Menurut Muhibbin Syah seperti yang dikutip oleh Salwa Afniola, dkk menyatakan bahwa intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan secara cepat. Intelegensi sejatinya tidak hanya tentang fungsi otak seseorang akan tetapi juga bersangkutan dengan keadaan organ yang ada pada diri. Namun pada dasarnya peran yang lebih mendominasi disumbang oleh fungsi otak.<sup>27</sup>

Intelegensi berorientasi pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, atau kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengubah dan menemukan konteks baru, hal ini dikuatkan dengan pendapat Stenberg Syah seperti yang dikutip oleh Mira Mareta menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan yang mental yang dibutuhkan oleh seseorang untuk beradaptasi maupun membentuk dan memilih konteks lingkungan.<sup>28</sup>

Intelegensi adalah salah satu faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi prestasi setiap individu, pada dasarnya intelegensi selalu terarah pada ranah kognitif dari seseorang. Secara umum seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang baik akan lebih mudah beradaptasi dalam belajar dan cenderung sebuah hasil yang maksimal, begitupun

---

<sup>26</sup>Andi Muhammad Irwan “Pengaruh Faktor Psikologis, Pribadi, Sosial dan Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Secara Online ( Studi Kasus Konsumen PT. Lazaa Indonesia Di Kota Makassar)” *Jurnal Forecasting: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 1, No. 2, (2019), h. 176.

<sup>27</sup>Salwa Afniola, Ruslan, dkk “Intelegensi dan Bakat Pada Presetasi Peserta Didik”, *Jurnal Al-Din*, Vol. 6, No. 1, (2020), h. 7.

<sup>28</sup>Mira Mareta, *Psikologi Pendidikan* (Mataram; Sanabil, 2020), h. 117.

sebaliknya seorang yang tingkat intelegensinya tergolong rendah akan memiliki kecenderungan lambat dalam berpikir, mengalami berbagai hambatan dalam proses belajar dan berdampak pada hasil belajarnya yang tidak maksimal.<sup>29</sup>

Merujuk dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa intelegensi dapat dipengaruhi oleh banyak hal dan pada hakikatnya manusia memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Intelegensi merupakan salah satu yang dapat memengaruhi peserta didik, tingkat intelegensi yang tinggi akan memberikan peluang untuk mencapai prestasi yang maksimal.

## 2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang harus dilatih agar berkembang dan mengalami kemajuan. Pada hakikatnya setiap individu mempunyai bakat tersendiri pada suatu bidang tertentu dengan bobot yang beragam, potensi atau bakat dimiliki oleh individu akan memberikan peluang yang besar untuk meraih prestasi pada bidang yang diguluti tersebut.<sup>30</sup>

Menurut W.B Michael seperti yang dikutip oleh Umi Musya'ada merumuskan bahwa bakat dapat dipahami sebagai kemampuan atau potensi yang berkembang melalui pengalaman dan pembelajaran. Ini berkaitan dengan kemampuan seorang untuk menguasai pola perilaku aspek kehidupan tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Siti Masliani, "Peningkatan Intelegensi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Fungsi Logaritme Menggunakan Model *Quantum Learning*", *Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1 (2018), h. 72.

<sup>30</sup>Ina Magdalena, Fitria Ramadanti dkk "Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Ekstakurikuler", *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2 (2020), h. 237.

<sup>31</sup>Umi Musya'ada, "Bakat Abak dalam Perspektif Psikologi" *Jurnal Keislaman*, Vol. 4, No. 2, (2021), h. 216.

Maka dapat disimpulkan bahwa bakat atau kemampuan bawaan seseorang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Bakat merupakan talenta yang menjadi pendorong akan perkembangan kepribadian seseorang di masa depan. Seseorang dikatakan berbakat dalam sesuatu kegiatan apabila ia merasa senang dan menikmati kegiatan tersebut. Namun pada dasarnya bakat dimiliki seseorang harus selalu dilatih agar dapat tumbuh menjadi lebih baik.

Merujuk pada pembahasan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa dari perspektif psikologi, minat adalah karakteristik seseorang berupa kekuatan khusus yang kecenderungan atau keinginannya sangat tinggi terhadap sesuatu. Pemahaman terhadap karakteristik ini dapat membantu dalam mengelola dan memperkuat minya seseorang terhadap suatu hal.

### 3) Minat

Minat merupakan kecendorongan perasaan secara berlebih terhadap suatu hal, bergairah dan memiliki keinginan dengan sesuatu adalah tanda dari minat seseorang individu. Menurut Rusmiati seperti yang dikutip oleh Salim Korompot memandang minat sebagai ciri khas kemampuan seseorang untuk memfokuskan perhatian secara sungguh-sungguh pada suatu kondisi, yang dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan. Dengan kata lain, minat dapat diartikan sebagai suatu sifat khas individu berupa dorongan internal yang kuat, di mana seseorang memiliki ketarikan atau kecenderungan yang mat besar terhadap hal tertentu.<sup>32</sup>

Menurut Djamarah seperti yang dikutip oleh Lina Herlina dan Suwatno ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk dapat menumbuhkan minat

---

<sup>32</sup>Umi Mursya'ada, "Bakat Anak dalam Prespektif Psikologi" *Jurnal Keislaman*, Vol. 4, No. 2, (2021), h. 216.

peserta didik, yaitu mencoba memberikan konektivitas antara objek pembelajaran dengan apa yang pernah dilalui oleh peserta didik tersebut, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh hasil belajarnya dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan berbagai metode belajar sebagai implementasi dalam memahami perbedaan karakter peserta didik.<sup>33</sup>

#### 4) Motivasi

Motivasi menjadi salah satu pendukung dalam terwujudnya tujuan belajar peserta didik. Menurut Fredrick J. Mc Donal yang dikutip oleh Muhfizar, dkk mendefinisikan bahwa motivasi sebagai perubahan energy pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Menurut Goleman sebagaimana yang dikutip oleh Wahyudi Nur Nasution berpendapat bahwa perilaku seseorang timbul karena adanya dorongan tertentu, akibatnya, kegiatan individu setiap orang sangat tergantung pada motivasi yang mereka miliki, karena motivasi berkaitan erat dengan upaya mencapai tujuan. motivasi memiliki dampak signifikan pada seluruh proses pembelajaran. Tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam belajar cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.<sup>35</sup>

Bertolak dari pengertian motivasi tersebut, maka dapat diberi makna bahwa motivasi merupakan dasar yang memstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Memahami dan

---

<sup>33</sup>Lina Herlina dan Suwanto “Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Manper*, Vol. 3, No. 2 (2018), h. 248-249.

<sup>34</sup>Muhfizar, Saryanto, dkk *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, (Bandung: Media Sains, Indonesia, 2021), h. 118.

<sup>35</sup>Wahudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 46.

merespon belajar dengan tepat dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi mereka.

#### 5) Sikap

Menurut Syah seperti yang dikutip oleh Ni Nyoman Parwati, dkk mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajar, keberhasilan seseorang dapat dipengaruhi oleh sikapnya. Sikap merupakan gejala internal yang terkait dengan aspek emosional, ditunjukkan melalui kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, respon ini bisa bersifat positif atau negatif. Sikap dan perilaku memiliki hubungan yang beragam karena sikap dan perilaku adalah faktor yang saling bergantung. Kedua faktor ini dipengaruhi oleh faktor lain, seperti suasana hati, emosi, kepribadian, tekanan sosial, potensi risiko ataupun waktu.<sup>36</sup>

Menurut Bimo Walgito yang dikutip oleh Rohma Halim, dkk menyatakan bahwa ciri-ciri dari sikap adalah dibawah sejak lahir, berhubungan dengan objek sikap dapat tertuju pada satu objek dan beberapa objek, tidak berlangsung lama atau dapat berubah serta mengandung faktor perasaan dan motivasi.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap dalam faktor psikologis dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir seseorang. Sikap merupakan kunci untuk memahami bagaimana individu bertindak dan bereaksi terhadap situasi tertentu. Sikap seseorang tidak menetap

---

<sup>36</sup>Ni Nyoman Parwati, Ratih Ayu Apsari, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Pesada, 2018), h. 40.

<sup>37</sup>A. Rohma Halim, Erwin Resmawan, Dkk "Sikap Orang Tua Terhadap Penerapan *Full Day School* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda", *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol 7, No. 3 (2019), h. 33-36.

selamanya yang bisa saja berubah karena faktor dari lingkungan sosial dan lingkungan lainnya.

## 2. Faktor eksternal

### a. Keluarga

Menurut David seperti yang dikutip oleh Siahaan. S menjelaskan bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam membantu menciptakan lingkungan yang demokratis dimana anak-anak dapat berkomunikasi orang tua dan saudara-saudaranya dengan baik.<sup>38</sup>

### b. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dan bekerjasama bersama untuk memperoleh kepentingan bersama yang memiliki tataanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang harus ditaati dalam lingkungan masyarakat.<sup>39</sup>

### c. Lingkungan sekitar

Lingkungan hidup merupakan komponen mutlak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ini mencakup kehidupan dimana aktivitas manusia berinteraksi dengan ekosistem. Sebuah lingkungan yang sehat ditandai oleh interaksi yang selaras dan seimbang antara unsur-unsur lingkungan hidup. Keseimbangan dan keharmonisan ini sangat bergantung pada tindakan manusia, dikarenakan manusia merupakan unsur lingkungan hidup yang dominan dan mempengaruhi lingkungan, sebaliknya lingkungan pun memberikan pengaruh kepada manusia. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungan hidupnya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Siahaan. S “Analisis Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kemampuan Efektif Anak di Sekolah Dasar” *Jurnal Kabar Masyarakat*, Vol. 1, No. 4 (2023), h. 138.

<sup>39</sup>Donny Prasetya Dan Irwasnyah “Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 163.

<sup>40</sup>Desy Safitri, Ferdi Fauzan Putra, Dkk, *Ekolabe Dan Pendidikan Lingkungan Hidup* (Jakarta Pt, Pustaka Mandiri, 2020), h. 2.

### C. *Upaya Guru*

#### 1. Pengertian Upaya

Dalam kamus Etimologi kata Upaya memiliki arti yaitu didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>41</sup> sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.<sup>42</sup>

Menurut Wahyu Baskoro sebagaimana yang dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono yaitu usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau tujuan melalui akal dan pikiran, sedangkan menurut Torsina sebagaimana yang dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>43</sup> Sejalan dengan dua pendapat di atas, menurut badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, upaya didefinisikan sebagai usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disimpulkan di atas bahwa upaya adalah suatu usaha dalam bentuk kegiatan dan pemikiran untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun alasan dilakukannya suatu upaya biasanya kerana terjadi suatu masalah dan upaya tersebut bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

---

<sup>41</sup>Muhammad Ngajenan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), h. 177.

<sup>42</sup>Dapaetemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 995.

<sup>43</sup>Teguh Aji Wicaksono, *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene Di Atas Kapal Mt, Bauhinia Thesis*, (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), h. 8.

<sup>44</sup>Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Cet. Ketiga, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), h. 1828.

## a. Pembinaan Rohis

### 1) Pengertian Rohis

Rohani berasal dari bahasa Arab yang berarti ruh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), rohani memiliki beberapa arti yang pertama, sesuatu unsur yang berada pada jasad yang diciptakan Allah sebagai penyebab adanya kehidupan, kedua makhluk hidup yang tidak berjasad, dan terakhir semangat atau spirit.<sup>45</sup> Sedangkan Islam secara bahasa memiliki arti, tunduk, berserah diri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Islam diartikan sebagai agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SWA, berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Kegiatan Rohis di SMK Negeri 5 Majene tidak hanya diperuntukkan bagi pengurus dan anggotanya saja, akan tetapi kegiatan Rohis ini diperuntukkan juga bagi peserta didik di sekolah. Hal tersebut memberikan peluang bagi Rohis untuk melakukan penanaman nilai-nilai keislaman terutama membaca al-Qur'an kepada peserta didik.

### 2) Tujuan Rohis

- a) Memberikan sarana pembinaan, pelatihan dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik, agar dapat mengkomunikasikan ajaran agama yang mereka peroleh dalam bentuk akhlak mulia, sehingga nilai-nilai ajaran Islam mewarnai lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Membentuk kepribadian muslim yang representative dalam upaya kederisasi da'wa Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman.

---

<sup>45</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, h. 1179.

- c) Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar mampu melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual agar dapat dijauhinya.
- d) Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat.<sup>46</sup>

### 3) Kegiatan Rohis di Sekolah

- a) Pesantren Kilat
- b) Peringatan hari-hari besar Islam
- c) Buka puasa Bersama
- d) Baca tulis al-Qur'an
- e) Perbaiki bacaan al-Qur'an dengan tajwid.<sup>47</sup>

#### b. Pengertian tutor sebaya

Menurut Silberman tutor sebaya tak lain adalah bagian dari strategi pembelajaran aktif atau Student Center. Beberapa ahli berpendapat bahwa siswa yang mampu mengajarkan temannya menandakan siswa tersebut telah menguasai pelajaran dengan baik. Tutor sebaya tidak hanya menjadikan siswa sebagai sumber belajar bagi sesama temannya, tetapi juga memotivasi siswa untuk dapat mempelajari materi ajar dengan baik.<sup>48</sup>

#### c. Kelebihan tutor sebaya

- a) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.

---

<sup>46</sup>Siti Hayani, Opnamiyanti, Dien Analina Nur Asrofi, Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 8 (2022), h. 760.

<sup>47</sup>Siti Hayani Opnamiyati, Dien Amalina Nur Asrafi, Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 8 (2022), h. 760

<sup>48</sup>Jejen Hendra, Abdul Rohman, Fabian Fadhly Jambak, *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Vol. 9, No. 1 (2024), h. 68

- b) Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
  - c) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
  - d) Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.
- d. Kekurangan tutor sebaya
- a) Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
  - b) Ada beberapa orang siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
  - c) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
  - d) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.<sup>49</sup>
- e. Langkah-langkah tutor sebaya
- a) Tahap Persiapan
  - b) Tahap Pelaksanaan
  - c) Tahap Evaluasi
2. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi penilaian,

---

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 26.

memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah<sup>50</sup>. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya sebagai pengajar atau pendidik.<sup>51</sup>

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang menemukan kebenaran sejati, dan guru mempunyai posisi penting dalam bermotivasi dan menciptakan lingkungannya. mereka berkembang menemukan kebenaran sejati, dan guru mempunyai posisi penting dalam bermotivasi dan menciptakan lingkungannya.<sup>52</sup>

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para Ahli, yaitu: Menurut Ahmad D. Marimba berpendapat bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama.<sup>53</sup> Menurut Al-Toumy al-Syaibany dalam Tohirin, mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai proses untuk mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai

---

<sup>50</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 No. 1

<sup>51</sup>Prita Indrawati, Kiftian Hardy Prasetya, Irma Ristivani, Nur Maulida Restiawanawati, Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 3, No. 3, (2022), h. 227

<sup>52</sup>Mokh. Iman Firmasnyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, Jurnal: Pendidikan Agama Islam-*Ta'lim*, Vol. 17, No. 2 (2019). h. 82.

<sup>53</sup>Ahmad D Dalam H. Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I: Makassar: Alauddin University Pers, (2012), h. 5.

profesi diantara berbagai profesi diantara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.<sup>54</sup>

Menurut Fadhil Al-Jamajiy dalam Mahira B, mengemukakan pula bahwa pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia kearah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, maupun perbuatan.<sup>55</sup>

## 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid *and* andayani dalam jurnal Hilda Darmani Siregar, Zainal Effendi Hasibuan mengemukakan tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental. Perbaikan, pecegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud kemampuan menangkal hal-hal negative yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia suutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan

---

<sup>54</sup>Tohirin, *Psikologi Pendidikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*, h. 9.

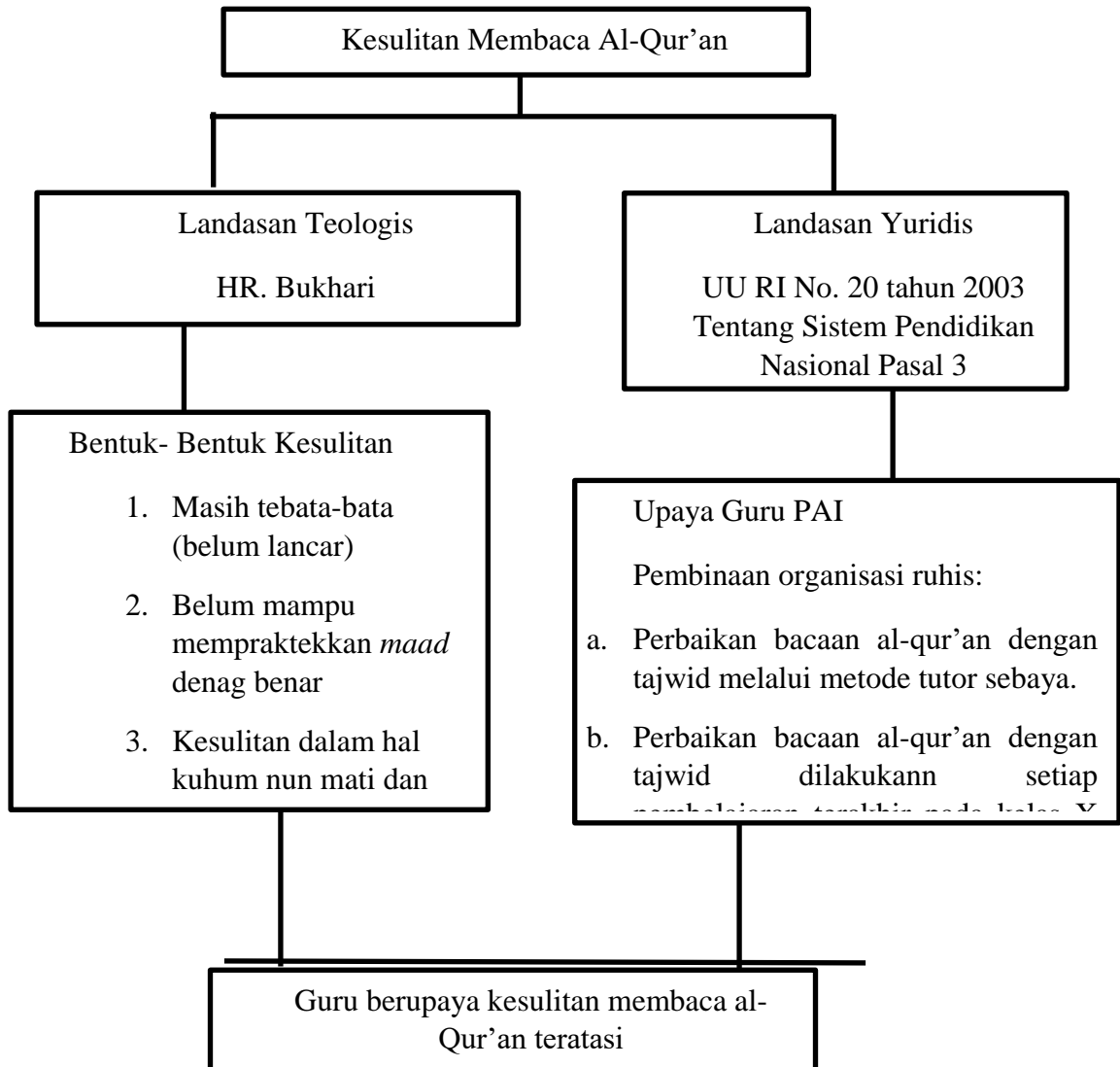
<sup>55</sup>Mahira B, *Matari Pendidikan Islam Fase Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak* (Cet, I: Makassar: Alauddin University Pers, 2021), h. 14.

fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat dikembangkan secara optimal.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Majid And Andayani, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi, *Jurnal: Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 5 (2024), h. 132-133.

### E. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen Jenis penelitian) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>57</sup> Alasan peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif karena data penelitian saya bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain, metode penelitian yang saya gunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data yang faktual.

##### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 5 Majene yang berlokasi di Jl. Balai, Kec. Banggae, Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat. Alasan saya memilih lokasi tersebut karena memiliki karakteristik yang unik atau relevansi khususnya dengan penelitian saya.

#### **B. *Pendekatan penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan membuat pengalaman nyata

---

<sup>57</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 9

sebagai data pokok sebuah realitas, berarti mebiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya.<sup>582</sup> Fenomenologi adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman pengalaman subjektif manusia dan bagaimana memberi makna pada fenomena tertentu. Alasan peneliti memilih fenomenologi adalah peneliti disini hanya perlu mendeskripsikan saja untuk memahami lebih dalam tentang sebuah fenomena tertentu.

### C. Sumber Data

Data merujuk pada informasi yang diketahui atau dianggap benar. Ketika orang mengatakan bahwa sesuatu adalah “diketahui”, itu berarti sudah terjadi dan dapat dianggap sebagai fakta yang didukung oleh bukti. Data memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran atau informasi tentang keadaan atau masalah tertentu.<sup>592</sup> Sedangkan dalam metodologi penelitian kualitatif, terdapat beragam dalam metode pengumpulan data.<sup>603</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>614</sup> Data primer merujuk kepada data yang dikumpulkan secara langsung oleh individu atau organisasi dari obyek penelitian yang sedang diteliti. Data ini dikumpulkan dengan tujuan untuk keperluan studi yang terkait, dan dapat berupa hasil wawancara, observasi, dan metode lainnya. Sumber data primer dalam

---

<sup>58</sup>Resty Nofidaputri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 134

<sup>59</sup>Syafrizal Helmi Situmorang Dan Muslich Lufti, *Analisis Data Untuk Riset Dan Manajemen Bisnis*, Medan: USU Press, 2014, h. 1

<sup>60</sup>Natalia Nilamsari, Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif, *Wacana*, Vol. 13, No. 2, 2014, h. 177.

<sup>61</sup>Rahmadi, Pengantar, *Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), h. 71.

penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik yang ada di SMK Negeri 5 Majene.

## **2. Data Sekunder**

Menurut Burham Bungin seperti yang dikutip oleh Rahmadi mengemukakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, peneliti memanfaatkan beberapa buku referensi sebagai sumber data untuk memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara, mengkaji Teori yang Relevan, dan membandingkan temuan penelitian, dan sumber lain untuk melengkapi materi baik dari buku, dan artikel jurnal.

Adapun data pendukung penelitian ini adalah bersumber dari Guru. Peneliti mendapatkan informasi dari kumpulan informasi SMK Negeri 5 Majene, internet dan lain sebagainya.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>62</sup> Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan narasumber yang telah ditentukan, yang dimana dalam proses wawancara peneliti untuk mendapatkan wawasan dan informasi yang lebih mendalam dari narasumber tentang topik yang diteliti.

---

<sup>62</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 9

## 2. Dokumentasi

Menurut Hikmat seperti yang dikutip oleh Yoki Apriyanti mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia.<sup>637</sup> Dokumentasi pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, Koran, dan bahan referensi lainnya, dokumentasi juga sangat penting karena dokumentasi yang lengkap memungkinkan penelitian untuk diperiksa dan direplikasi oleh peneliti lain, dengan mendokumentasikan proses penelitian secara rinci, peneliti dapat menunjukkan bahwa analisis dan interpretasi data dilakukan dengan cara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

### E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>648</sup> Sedangkan Arikunto menyatakan bahwa instrumen dalam suatu penelitian merupakan alat yang dijadikan sebagai pengukur oleh peneliti untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terkait objek tertentu, tujuan dari instrumen penelitian yaitu untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data yang menarik konklusi.<sup>659</sup> Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrument ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan.

---

<sup>63</sup>Yoki Apriyantanti, dkk, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bangkulu Tengah" *Jurnal Professional Fis UNIVED*, Vol. 6, No. 1 (2019), h. 74.

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 102

<sup>65</sup>Suharsini dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 160.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Menganalisis mencakup memeriksa dan memahami bagaimana fenomena di lapangan terstruktur. Analisis ini mencakup tinjauan menyeluruh terhadap fenomena itu sendiri, bagian-bagian yang membentuknya, dan juga hubungan di antara mereka.<sup>66</sup>

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, membersihkan, menginterpretasi, dan menyusun data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang data tersebut sehingga dapat diinterpretasikan dengan mudah. Hasil analisis ini kemudian dapat disampaikan kepada orang lain dengan cara yang jelas dan komprehensif, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan atau untuk tujuan penelitian lebih lanjut.<sup>67</sup>

Proses analisis data peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>6811</sup> Reduksi data merujuk pada proses menyaring dan menyederhanakan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, atau sumber lainnya untuk fokus pada tema atau pola utama.

---

<sup>66</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: GP Perss, 2009), h. 220-221.

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 244.

<sup>6811</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 247.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan.<sup>69</sup> Penyajian data adalah proses menyampaikan informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk yang dapat dipahami dan digunakan oleh audiens.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah suatu tahapan lanjutan dari tahap pertama reduksi data dan kedua penyajian data, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data.<sup>70</sup>

### G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>71</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI yang ada di SMK Negeri 5 Majene

---

<sup>69</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (2028), h. 94

<sup>70</sup>Sapto Haryako, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Badan Penerbit UUM, 2022), h. 212

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, h. 274

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 5 Majene

SMK Negeri 5 Majene merupakan institusi pendidikan kejuruan yang didirikan pada tanggal 27 Juni 2005 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Majene Nomor 785 Tahun 2005. Sekolah ini berlokasi di Jl. Balai Latihan Kerja KM. 4, Poros Majene-Mamuju, dengan kode pos 91415 dan dapat dihubungi melalui telepon di nomor 0422-21896.

Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berfokus pada bidang teknologi, SMK Negeri 5 Majene bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan globalisasi. Lulusan sekolah ini diharapkan menjadi tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif, serta siap kerja guna memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri di Kabupaten Majene dan Provinsi Sulawesi Barat.

##### 2. Informasi Sekolah

a. Nama Sekolah	UPTD SMK Negeri 5 Majene
b. BNPSN	40601491
c. Status	Pemerintah Daerah
d. Provinsi	Sulawesi Barat
e. Kecamatan	Banggae
f. Desa/Kelurahan	Totoli
g. Jalan	Jl. Balai latihan kerja .km.4 poros Majene Mamuju

- |                  |        |
|------------------|--------|
| h. Kabupaten     | Majene |
| i. Telepon       | -      |
| j. Status Negeri | Negeri |

### **3. Visi dan Misi**

#### a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang Bermutu, berwawasan Global Serta Mampu Menyediakan Tenaga Kerja Profesional dan Mandiri Melalui Pengembangan IPTEK dan IMTAQ

#### b. Misi

Memasuki Dunia Kerja Dengan Sikap Profesional. Mampu Berkompetisi dan Memilih Karir Untuk Mengembangkan Diri. Menjadi Warga Negara Yang Produktif, Adaptif Dan Kreatif. Mampu mengikuti perkembangan IPTEK dan IMTAQ Era Globalisasi

### **4. Program Keahlian**

UPTD SMK Negeri 5 Majene membuka Beberapa Program Keahlian Sebagai berikut :

- a. Teknik Audio Video
- b. Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik
- c. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
- d. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
- e. Desain komunikasi Visual
- f. Teknik Pendingin & Tata Udara
- g. Teknik Sepeda Motor.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Bentuk-bentuk Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an**

Membaca al-Qur'an yang baik dan benar tidak lepas dari pemahaman ilmu tajwid yang baik. Tajwid menurut maknanya merupakan cara untuk melakukan pembetulan dan mengindahkannya bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum tertentu. Menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum *mad*, dan sebagainya.<sup>72</sup>

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik merupakan keterampilan yang membutuhkan penguasaan teknis dan emosional. Namun, berbagai tantangan seringkali dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran ini, mulai dari kesulitan teknis seperti kecepatan membaca, pengenalan huruf fan tanda baca, pengucapan, hingga hambatan psikologis. Permasalahan-permasalahan ini tidak hanya mempengaruhi kelancaran membaca, tetapi juga dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kendala-kendala tersebut menjadi langkah awal yang penting untuk merumuskan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an yang ditemukan pada peserta didik.

#### **a. Masih Terbata-bata dalam Membaca (Belum Lancar)**

Adapun hasil temuan dengan Instrumen, Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik terkait dengan masalah yang mereka keluhkan dalam kesulitan membaca al-qur'an. Sebagaimana yang di jelaskan oleh informan sebagai berikut,

---

<sup>72</sup>Widi Astute, Ratri Nugraheni, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an*, Jurnal: Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 04, No. 2, h. 197.

#### Informan 1

“Saya sering terbata-bata kalau membaca, apalagi kalau ketemu huruf atau ayat yang panjang. Kadang saya juga suka lupa huruf, atau merasa kesulitan kalau disuruh membaca agak cepat”.<sup>73</sup>

Pernyataan informan yang mengatakan bahwa ia sering terbata-bata ketika membaca, terutama saat menemukan huruf atau ayat yang panjang, menunjukkan bahwa kemampuan kelancaran membaca Al-Qur’an masih menjadi kendala. Hal ini semakin diperkuat dengan pengakuan bahwa terkadang ia lupa huruf serta kesulitan ketika diminta membaca dengan tempo yang lebih cepat. Kondisi tersebut menandakan bahwa penguasaan dasar pengenalan huruf maupun latihan membaca secara intensif masih perlu ditingkatkan.

#### Informan 2

“Kalau saya biasanya sering berhenti di tengah bacaan, terutama kalau ketemu bacaan yang hurufnya susah diingat. Saya juga sering gugup kalau membaca di depan umum.”<sup>74</sup>

Informan tersebut menyampaikan bahwa ia sering berhenti di tengah bacaan, terutama ketika menemukan huruf yang sulit diingat. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan penguasaan huruf dan keterampilan menyambungkannya dalam bacaan masih perlu diperkuat. Kesulitan ini membuat proses membaca menjadi terputus-putus dan kurang lancar. Selain itu, informan juga mengaku sering merasa gugup ketika membaca di depan umum. Faktor psikologis seperti rasa gugup dan kurang percaya diri berpengaruh besar terhadap kelancaran membaca, karena dapat memicu terjadinya kesalahan, berhenti mendadak, atau bahkan lupa bacaan.

---

<sup>73</sup>Hasanah, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025.

<sup>74</sup>Sunarti, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025.

### Informan 3

“Kalau saya, yang bikin terbata-bata itu biasanya karena hafalan hukum tajwid. Misalnya tiba-tiba harus menerapkan sukun atau tanwin, kadang saya bingung”.<sup>75</sup>

Informan mengungkapkan bahwa faktor utama yang membuatnya terbata-bata ketika membaca Al-Qur’an adalah kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid. Ia mencontohkan kebingungan yang sering muncul ketika harus membaca huruf dengan sukun atau tanwin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman teori tajwid belum sepenuhnya dikuasai, sehingga ketika dihadapkan pada praktik membaca, informan masih ragu-ragu dalam menentukan bacaan yang benar.

### Informan 4

“Kalau menurut saya, kesulitannya sama juga, yaitu ketika harus langsung menerapkan hukum tajwid, seperti mad atau sukun. Itu sering bikin saya terbata-bata.”<sup>76</sup>

Informan menegaskan bahwa kesulitan yang dialaminya serupa dengan teman-teman lain, yakni ketika harus langsung menerapkan hukum tajwid dalam bacaan. Ia mencontohkan bahwa bacaan dengan mad maupun sukun sering membuatnya terbata-bata. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan tajwid dalam praktik membaca masih menjadi hambatan utama. Kesulitan ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik telah mengetahui teori dasar tajwid, mereka masih merasa ragu dan belum terbiasa mengaplikasikannya secara spontan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur’an.

### Informan 5

“Saya juga merasakan hal yang sama. Saat membaca al-Qur’an, saya sering terbata-bata karena belum terlalu hafal aturan tajwid, apalagi kalau tiba-tiba ketemu mad atau tanwin.”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Dimas, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025.

<sup>76</sup>Ismail, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025..

<sup>77</sup>Fajril, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025.

Informan mengungkapkan bahwa ia sering terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an karena belum terlalu hafal aturan tajwid. Kesulitan ini semakin terasa ketika secara tiba-tiba harus menerapkan hukum bacaan seperti mad atau tanwin. Hal ini memperlihatkan bahwa masalah utama terletak pada aspek penguasaan tajwid yang belum maksimal, sehingga ketika dihadapkan pada situasi membaca nyata, informan masih ragu-ragu dan cenderung berhenti untuk berpikir.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa kesulitan utama peserta didik dalam membaca al-Qur'an terletak pada dua hal, yaitu kurangnya kelancaran membaca dan keterbatasan dalam menguasai hukum tajwid. Beberapa informan mengaku sering terbata-bata, berhenti di tengah bacaan, bahkan lupa huruf, terutama ketika menghadapi ayat yang panjang atau saat diminta membaca dengan tempo lebih cepat. Sementara itu, sebagian informan lainnya menyebutkan bahwa mereka merasa kesulitan ketika harus secara tiba-tiba menerapkan hukum tajwid, seperti sukun, tanwin, maupun mad. Faktor psikologis berupa rasa gugup saat membaca di depan umum juga semakin memperberat kesulitan yang mereka hadapi.

Temuan ini sejalan dengan penjelasan teori yang menyebutkan bahwa kecepatan membaca masih menjadi hambatan bagi sebagian peserta didik. Ketidakmampuan mereka untuk mempertahankan kelancaran bacaan umumnya disebabkan oleh kurangnya latihan intensif serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal. Doriza dkk. menegaskan bahwa latihan yang konsisten serta pengulangan dalam membaca merupakan kunci penting untuk memperbaiki kecepatan dan kelancaran membaca al-Qur'an. Dengan kata lain, kendala yang dialami peserta didik sebenarnya dapat diatasi melalui peningkatan

frekuensi latihan, pengulangan bacaan, dan penerapan metode pembelajaran yang lebih tepat.<sup>78</sup>

b. Belum Mampu Mepraktikkan Mad (Panjang Bacaan) dengan Benar

Hasil wawancara dengan menunjukkan bahwa ia masih mengalami kebingungan dalam membaca al-Qur'an, khususnya ketika berhadapan dengan huruf-huruf yang bentuknya mirip. Ia mengatakan:

Informan 1

“Saya sering bingung kalau membaca huruf yang bentuknya mirip. Apalagi kalau ada tanda baca yang hampir sama dengan harakat atau mad, kadang saya salah dalam membacanya.”<sup>79</sup>

Informan menjelaskan bahwa ia sering merasa bingung ketika membaca huruf-huruf yang bentuknya mirip. Kesulitan ini semakin bertambah ketika ia menemukan tanda baca yang hampir sama dengan harakat atau mad, sehingga terkadang terjadi kesalahan dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada aspek visual, yaitu kemampuan membedakan bentuk huruf hijaiyah dan tanda baca yang memiliki kemiripan.

Sebagaimana dalam teori yang mengatakan bahwa Hukum *mad* merupakan salah satu aturan bacaan yang sangat penting dalam ilmu tajwid. Memahami hukum *mad* memungkinkan kita untuk mengetahui lafah-lafah dalam Al-Qur'an yang harus dibaca secara panjang atau pendek. Kurangnya pemahaman tentang hukum mad dapat mengakibatkan kesalahan, seperti memperpanjang huruf yang seharusnya dibaca pendek atau sebaliknya.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Doriza, Novi Revolina, Ngadri Yusro, dan Dina Hajjah Ristianti. "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10.1 (2023).

<sup>79</sup>Hasanah, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene "Wawancara". 26 Januari 2025.

<sup>80</sup>Abdullah Asy'ary, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an*. Surabaya, Apollo, 1987, hl. 32.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sunarti. Ia menuturkan bahwa bentuk huruf yang mirip dan adanya tanda baca yang menyerupai harakat maupun mad seringkali membuatnya keliru dalam membaca. Ia mengatakan:

Informan 2

“Iya, betul sekali. Kalau hurufnya mirip dan ada tanda bacanya yang hampir sama, sering kali saya keliru waktu membaca al-Qur’an.”<sup>81</sup>

Informan ingin menyampaikan bahwa dirinya masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang bentuknya mirip. Kesulitan ini semakin bertambah ketika harus menghadapi tanda baca (harakat atau mad) yang hampir serupa satu sama lain. Akibatnya, ia sering melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur’an. Dengan kata lain, permasalahan utama informan terletak pada kemiripan visual antara huruf dan tanda baca, sehingga mengganggu kelancaran dan ketepatan bacaannya. Berbeda dengan Hasanah dan Sunarti, Dimas lebih menyoroti kesulitan dalam membedakan hukum bacaan mad yang memiliki kemiripan. Ia mengungkapkan:

Informan 3

“Kalau saya, kesulitannya ada pada membedakan huruf-huruf yang mirip. Misalnya dalam hukum bacaan mad, saya sering keliru antara maad wajib muttasil dengan maad wajib munfasil.”<sup>82</sup>

Informan menyoroti kesulitan yang berbeda dibandingkan dengan informan yang lain. Jika Hasanah dan Sunarti lebih menekankan pada kebingungan dalam membedakan huruf serta tanda baca yang mirip, Dimas justru lebih menekankan pada aspek hukum bacaan tajwid, khususnya yang berkaitan dengan mad. Ia menyatakan sering keliru dalam membedakan antara mad wajib muttasil dan mad wajib munfasil, yang dalam praktiknya memang memiliki kemiripan aturan dan membutuhkan ketelitian dalam penerapannya. Beberapa informan mengakui

---

<sup>81</sup>Sunarti, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025.

<sup>82</sup>Dimas, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025.

bahwa bentuk huruf hijaiyah yang berubah-ubah tergantung pada posisinya dalam kata seringkali membuat mereka bingung ketika membaca. Salah satu dari mereka mengatakan:

Informan 4

“Kalau hurufnya berdiri sendiri biasanya saya masih bisa kenali, tapi kalau sudah disambung dengan huruf lain kadang saya bingung, apalagi bentuknya jadi berbeda.”<sup>83</sup>

Informan tersebut menyampaikan bahwa ia kesulitan membaca al-Qur’an ketika berhadapan dengan huruf hijaiyah yang berubah bentuk sesuai posisinya dalam kata (awal, tengah, atau akhir). Saat huruf berdiri sendiri, ia masih bisa mengenali dengan baik. Namun, ketika huruf-huruf tersebut disambungkan, bentuknya berubah sehingga menimbulkan kebingungan dalam mengenali dan membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa beberapa informan masih mengalami berbagai kesulitan dalam membaca al-Qur’an. Hasanah, misalnya, menuturkan bahwa ia sering merasa bingung ketika berhadapan dengan huruf-huruf yang bentuknya mirip. Kebingungan tersebut semakin bertambah ketika ia menemukan tanda baca yang hampir sama dengan harakat atau mad, sehingga terkadang menimbulkan kesalahan dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama Hasanah terletak pada aspek visual, yakni kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah maupun tanda baca yang memiliki kemiripan. Kesulitan serupa juga dialami oleh Sunarti. Ia menegaskan bahwa bentuk huruf yang mirip dan tanda baca yang menyerupai harakat atau mad sering membuatnya keliru dalam membaca al-Qur’an. Dari pengakuan ini dapat dipahami bahwa kelemahan utama Sunarti juga terletak pada kemampuan visual dalam mengenali

---

<sup>83</sup>Ismail, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025.

perbedaan huruf serta tanda baca yang sekilas tampak serupa. Dengan kata lain, keduanya Hasanah dan Sunarti sama-sama menghadapi tantangan dalam membedakan huruf dan tanda baca yang mirip, yang berdampak pada ketidاكلancaran dan ketepatan bacaannya.

Sebagaimana dalam Mempelajari huruf-huruf hijaiyyah merupakan langkah pertama bagi mereka yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, jika seseorang belum familiar dengan simbol-simbol al-Qur'an, pengucapannya bisa menjadi sulit. Dalam membaca al-Qur'an, setiap huruf harus diucapkan sesuai dengan makhrjanya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menyebabkan perbedaan makna atau salah tafsir dalam bacaan. Dalam situasi tertentu, kesalahan ini bahkan bisa mengakibatkan kekafiran jika dilakukan dengan sengaja dan secara tepat.<sup>84</sup>

#### c. Kesulitan dalam Hukum Bacaan *Nun Sukun* dan *Tanwin*

Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka mengalami hambatan dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an, terutama ketika harus menyesuaikan diri dengan aturan tajwid yang benar. Kesulitan tersebut tidak hanya muncul pada aspek pengucapan huruf, tetapi juga pada saat membedakan hukum bacaan tertentu.

##### Informan 1

“Kalau menurut saya, kesulitannya itu biasanya muncul ketika saya harus memperbaiki bacaan yang salah. Rasanya butuh usaha ekstra sekali. Kadang saya merasa sudah membaca dengan benar, tetapi setelah dikoreksi ternyata masih salah, biasanya saya ulang-ulang bacaannya sampai benar. Tapi jujur, memang cukup melelahkan. Saya harus lebih teliti memperhatikan huruf dan juga hukum tajwidnya. Walaupun berat, saya sadar kalau memperbaiki bacaan itu penting supaya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, saya sering kesulitan dalam pengucapan bacaan. Kadang saya bingung

---

<sup>84</sup>Monica Wahyu Pertiwi, Sutama, Murkhamah, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada *Peserta Didik* Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08, No. 02, 2023. h. 418

membedakan antara izhar dan ikhfa'. Sering lupa huruf-hurufnya. Iya, saya sering kesulitan dalam pengucapan bacaan. Kadang saya bingung membedakan antara izhar dan ikhfa'. Sering lupa huruf-hurufnya."<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa informan mengalami kesulitan dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an, khususnya ketika harus menyesuaikan diri setelah dikoreksi. Ia merasa perlu mengerahkan usaha ekstra karena meskipun menurutnya bacaan sudah benar, ternyata masih terdapat kesalahan. Hal ini membuatnya harus mengulang-ulang bacaan sampai sesuai dengan aturan yang benar. Kondisi ini dirasakan cukup melelahkan, sebab menuntut ketelitian dalam memperhatikan huruf serta penerapan hukum tajwid. Selain itu, informan juga mengungkapkan bahwa ia sering kesulitan dalam pengucapan, terutama ketika membedakan hukum bacaan seperti izhar dan ikhfa', serta mudah lupa huruf-huruf yang termasuk dalam hukum tersebut. Kesulitan ini menunjukkan bahwa meskipun informan memiliki kesadaran akan pentingnya memperbaiki bacaan agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, hambatan teknis seperti penguasaan tajwid dan konsistensi dalam melafalkan huruf masih menjadi tantangan utama. Informan ke dua juga menjelaskan bahwa:

#### Informan 2

"Menurut saya, tantangannya itu di tajwid. Misalnya aturan panjang-pendek bacaan atau mad. Saya sering bingung harus sampai berapa harakat, ada juga di soal suara dan penekanan. Kadang bacaan saya kurang jelas atau penekanannya tidak sesuai. Jadi terdengar kurang pas, Saya coba banyak latihan, memperhatikan penjelasan guru, dan mendengarkan bacaan yang benar dari rekaman. Tapi jujur, karena belum terbiasa dengan aturan bahasa Arab, itu masih jadi tantangan besar buat saya."<sup>86</sup>

Informan kedua lebih menekankan kesulitan pada aturan tajwid terkait panjang-pendek bacaan (mad) dan aspek suara serta penekanan. Ia mengakui bahwa kadang bacaan terdengar kurang jelas atau tidak sesuai penekanannya,

<sup>85</sup>Hasanah, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene "Wawancara". 26 Januari 2025.

<sup>86</sup>Sunarti, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene "Wawancara". 26 Januari 2025.

sehingga hasilnya terasa kurang tepat. Meskipun ia telah berusaha berlatih, mendengarkan rekaman, dan memperhatikan penjelasan guru, tantangan tetap muncul karena belum terbiasa dengan aturan bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Jika dibandingkan, informan pertama lebih menyoroti proses perbaikan bacaan dan penguasaan hukum tajwid tertentu (seperti izhar dan ikhfa'), sedangkan informan kedua lebih fokus pada aturan teknis panjang-pendek bacaan (mad) dan kualitas suara/intonasi. Namun keduanya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menyadari bahwa untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dibutuhkan latihan yang konsisten serta pemahaman tajwid yang mendalam.

Berdasarkan Hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, ada lima: *Izhar* secara bahasa artinya jelas. Secara istilah izhar merupakan mengucapkan nun sukun atau tanwin dengan teran dan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf halqi. Ikhfa (samar-samar) ikhfa secara bahasa artinya samar-samar atau tersembunyi atau tertutup. Menurut istilah ikhfa merupakan menyamarkan suara nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf ikhfa (ada 15 huruf), Idgom bigunnah adalah memasukkan suara nun sukun atau tanwin dengan dengung kedalam salah satu antara huruf idgom bigunnah yang terletak sesudahnya. Huruf idgom bigunnah ada 4 huruf, yaitu Idgham bilagunnah (tidak dengung), adalah memasukkan suara huruf nun sukun atau tanwin tanpa dengung kedalam huruf idgham bilagunnah. Ada dua huruf yaitu: Iqlab (antara sama-sama dan dengung serta ditahan) iqlab secara bahasa adalah menukar atau mengganti, sedangkan secara istilah adalah mengganti bunyi nun sukun atau tanwin kepada suara mim sukun bertemu dengan huruf ba.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Abdullah, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Appolo Lestari), h. 8-12

Maka dapat disimpulkan bahwa hukum tajwid adalah memperbaiki bacaan menurut kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, untuk membantu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan demikian, kelima hukum bacaan nun sukun atau tanwin ini menjadi dasar penting dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Memahami perbedaan izhar, ikhfa, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab membantu pembaca al-Qur'an menjaga keaslian bacaan sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditetapkan oleh para ulama.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 5 Majene dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an melibatkan beberapa metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu metode utama yang digunakan adalah pendekatan berbasis buku *Iqro'*. Metode ini bertujuan untuk memastikan bacaan peserta didik sesuai dengan tajwid yang benar, akan tetapi bukan hanya metode iqra saja organisasi Ruhis juga adalah salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

Menurut Wahyu Baskoro sebagaimana yang dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono yaitu usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau tujuan melalui akal dan pikiran, sedangkan menurut Torsina sebagaimana yang dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>88</sup> Sejalan dengan dua pendapat di atas, menurut badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, upaya didefinisikan sebagai usaha

---

<sup>88</sup>Teguh Aji Wicaksono, *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene Di Atas Kapal Mt, Bauhinia Thesis*, (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), h. 8.

akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya<sup>89</sup>

Guru menekankan pentingnya repetisi dalam proses pembelajaran, yang membantu peserta didik untuk meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh gurunya bahwa;

“Saya biasanya belajar pakai metode dari buku Iqro’ supaya bisa sesuai dengan tajwid yang benar. Biasanya caranya diulang-ulang terus sampai bacaan jadi fasih, kemudian organisasi Rohis itu sangat membantu sekali dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an. Suasananya lebih santai dan penuh kekeluargaan, jadi saya tidak terlalu cemas atau malu kalau membaca di depan orang lain.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa informan memiliki kebiasaan belajar membaca al-Qur’an dengan menggunakan metode dari buku Iqro’. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran untuk berpegang pada pedoman yang sesuai dengan kaidah tajwid agar bacaan menjadi lebih benar dan teratur. Proses belajar dilakukan dengan cara pengulangan secara terus-menerus sampai bacaan menjadi fasih, yang berarti bahwa latihan berulang dianggap sebagai strategi utama dalam memperbaiki kemampuan membaca. Selain itu, perbaikan bacaan al-Qur’an banyak dilakukan melalui metode tutor sebaya, di mana peserta didik saling membantu dalam membenarkan bacaan temannya, sebagaimana yang di jelaskan oleh informan bahwa:

“Biasanya perbaikan bacaan itu dilakukan setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kadang pas di jam terakhir atau sesudah shalat Dzuhur, terutama di kelas X DKV 1. Metodenya pakai tutor sebaya, jadi dibentuk kelompok belajar. Teman-teman yang lebih mahir bantuin kami yang masih kesulitan untuk memperbaiki bacaan, dan Kami bertanggung jawab penuh dalam membimbing peserta didik, terutama dalam bacaan al-Qur'an, agar tujuan pembelajaran PAI bisa tercapai.”<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Cet. Ketiga, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), h. 1828.

<sup>90</sup>Syamsuddin, Guru SMK Negeri 5 Majene, Wawancara”. 26 Januari 2025

<sup>91</sup>Syamsuddin, Guru SMK Negeri 5 Majene, Wawancara”. 26 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa proses perbaikan bacaan al-Qur'an dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ini tidak hanya berlangsung pada jam pelajaran formal, tetapi juga sering dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu seperti setelah shalat Dzuhur, khususnya di kelas X DKV 1. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pembelajaran di kelas dengan pembiasaan di luar jam pelajaran, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melatih keterampilan membaca al-Qur'an. Kemudian Guru PAI juga memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada peserta didik untuk terus berlatih membaca al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa:

“Kami biasanya diminta saling membantu kalau ada teman yang salah baca. Jadi, kalau ada yang keliru, teman yang lain langsung membenarkan. Itu sangat membantu karena bikin kami lebih percaya diri dan tidak terlalu cemas waktu baca di depan orang lain. Dengan motivasi yang terus diberikan, kami jadi merasa lebih didukung dan semangat untuk terus belajar memperbaiki bacaan.”“Setiap awal pelajaran PAI, biasanya ada pembiasaan membaca al-Qur'an bersama. Semua siswa di kelas, sekitar 18 orang, baca ayat-ayat selama kurang lebih 15 menit. Itu dilakukan berulang-ulang supaya kami terbiasa dengan bacaan al-Qur'an.”“Di setiap pembelajaran PAI memang selalu ada ayat yang dibaca bersama. Itu ada di buku paket, sekaligus jadi bagian dari pembiasaan setiap kali mulai pelajaran,” jelas guru.”<sup>92</sup>

Pembelajaran membaca al-Qur'an di kelas tidak hanya berlangsung melalui metode formal, tetapi juga melalui strategi pembiasaan dan dukungan sosial antar siswa. Informan menjelaskan bahwa adanya budaya saling membantu dalam memperbaiki bacaan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik. Ketika seorang siswa melakukan kesalahan, teman-temannya langsung memberikan koreksi, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan tidak membuat siswa merasa tertekan. Pola ini sekaligus menumbuhkan rasa

---

<sup>92</sup>Syamsuddin, Guru SMK Negeri 5 Majene, Wawancara”. 26 Januari 2025

kebersamaan serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif, sehingga kecemasan berkurang dan motivasi belajar meningkat.

Selain aspek teknis, aspek psikologis seperti rasa kurang percaya diri dan kecemasan juga menjadi tantangan yang signifikan. Guru berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan bebas dari tekanan, yang sangat penting untuk membantu peserta didik mengatasi kecemasan mereka.

“Pembinaan spiritual menjadi momen penting dalam membina dan menggugah jiwa mereka, sehingga apa yang disampaikan itu sampai kepada peserta didik.”<sup>93</sup>

Bahwa dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an tidak hanya terdapat tantangan pada aspek teknis, seperti penguasaan tajwid atau pengenalan huruf, tetapi juga pada aspek psikologis. Rasa kurang percaya diri dan kecemasan sering menjadi hambatan bagi peserta didik ketika harus membaca di depan orang lain. Oleh karena itu, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung, serta bebas dari tekanan. Upaya ini penting karena kondisi emosional peserta didik sangat berpengaruh terhadap kelancaran mereka dalam belajar, khususnya dalam membaca al-Qur'an. Untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, guru juga mencoba menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan media pembelajaran modern.

Hal ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, serta membantu peserta didik untuk berlatih secara mandiri di rumah, sebagaimana yang disampaikan gurunya,

“Latihan yang konsisten dan pengulangan dalam membaca al-Qur'an sangat penting untuk membantu peserta didik menguasai kecepatan membaca dan pengenalan huruf dengan baik.”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Syamsuddin, Guru SMK Negeri 5 Majene, Wawancara”. 26 Januari 2025

<sup>94</sup>Syamsuddin, Guru SMK Negeri 5 Majene, Wawancara”. 26 Januari 2025

Tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini mencakup kesulitan teknis dan psikologis yang saling mempengaruhi. Kesulitan membaca al-Qur'an yang dihadapi oleh peserta didik mencakup aspek teknis seperti kecepatan membaca, pengenalan huruf, pengucapan, dan tajwid, serta aspek psikologis seperti rasa kurang percaya diri dan kecemasan saat membaca di depan umum.

Hasil wawancara dengan Hasanah menunjukkan bahwa ia sering merasa gugup ketika membaca al-Qur'an di depan orang lain. Ia mengatakan:

Informan 1

“Kalau saya disuruh membaca di depan teman-teman, biasanya saya gemetar dan terbata-bata. Saya juga takut salah baca, jadi kadang makin gugup.”<sup>95</sup>

Sementara itu, Sunarti juga menyampaikan hal serupa. Ia menuturkan:

Informan 2

“Saya sering merasa khawatir kalau membaca di hadapan orang banyak. Apalagi kalau salah baca, saya jadi tambah malu dan makin tidak lancar.”<sup>96</sup>

Informan menambahkan bahwa suasana yang lebih santai dan penuh kekeluargaan dalam organisasi Rohis sangat membantu mengurangi rasa cemas peserta didik. Ia menjelaskan:

Informan 3

“Kalau di Rohis suasananya lebih santai dan seperti keluarga, jadi saya tidak terlalu merasa malu atau cemas waktu membaca di depan orang lain.”<sup>97</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu informan juga, Ia mengatakan:

Informan 4

“Dengan berlatih terus dan berusaha, saya bisa lebih lancar dalam membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an.”<sup>98</sup>

---

<sup>95</sup>Hasanah, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025.

<sup>96</sup>Sunarti, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025.

<sup>97</sup>Dimas, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025

<sup>98</sup>Fajril, Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Majene “Wawancara”. 26 Januari 2025.

Upaya guru PAI di SMK Negeri 5 Majene dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an dilakukan melalui beberapa strategi, di antaranya penggunaan metode Iqro', pembiasaan membaca secara berulang, penerapan metode tutor sebaya, serta pembinaan melalui organisasi Rohis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqro' sangat membantu peserta didik dalam memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa metode yang tepat akan mempermudah peserta didik memahami materi bacaan al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan mereka dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.<sup>99</sup> Selain itu, strategi pengulangan (repetisi) yang dilakukan guru terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran bacaan peserta didik. Teori belajar menegaskan bahwa latihan yang berkesinambungan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an<sup>100</sup> Dengan pengulangan, peserta didik dapat mengatasi hambatan teknis seperti kesulitan membedakan huruf hijaiyah, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid yang benar.

Upaya lain yang dilakukan adalah pembentukan organisasi Rohis yang berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual dan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran. Lingkungan Rohis yang santai dan penuh kekeluargaan memberi dampak positif terhadap aspek psikologis peserta didik, terutama dalam mengurangi rasa malu dan cemas saat membaca al-Qur'an di depan umum. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor emosional, seperti rasa percaya diri dan motivasi, sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam

---

<sup>99</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makasar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 45.

<sup>100</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 72

belajar membaca al-Qur'an.<sup>101</sup> Selanjutnya, metode tutor sebaya yang diterapkan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membetulkan bacaan temannya. Teori pembelajaran kooperatif menegaskan bahwa interaksi antar peserta didik dalam bentuk kerja sama dapat meningkatkan hasil belajar karena terjadi proses saling mengoreksi dan memperkuat pemahaman bersama.<sup>102</sup> Dengan demikian, upaya guru PAI dalam penelitian ini tidak hanya sesuai dengan teori, tetapi juga mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa upaya guru PAI tidak hanya berfokus pada pembelajaran langsung di kelas, tetapi juga pada pembentukan lingkungan belajar yang kondusif dan sportif. Suasana belajar yang nyaman, seperti yang ditawarkan dalam kegiatan rohis, mampu mengurangi tekanan psikologis peserta didik ketika membaca al-Qur'an di depan teman-teman mereka. Kondisi ini penting, karena sebagian peserta didik mengaku kesulitan membaca bukan hanya disebabkan ketidakmampuan teknis, tetapi juga Karena rasa gugup dan kurang percaya diri. Selain menggunakan metode Iqro' guru juga berupaya memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pendekatan diferensiasi ini memungkinkan siswa yang lambat memahami huruf atau tajwid tetap dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa tertinggal jauh dari teman-temannya. Dengan cara ini, guru memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian dan kesempatan belajar sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

---

<sup>101</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 88.

<sup>102</sup> Ahmad D. Baki dalam H. Nasir, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 134.

Guru juga memberikan contoh bacaan secara langsung, kemudian peserta didik diminta menurut kaca. Model pembelajaran seperti ini terbukti efektif karena membantu siswa memahami cara pengucapan huruf, makhraj, tanda baca, penerapan hukum tajwid secara kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kinestetik dan auditori, di mana siswa bukan hanya belajar secara teoritis tetapi juga melalui praktek langsung. Di samping itu, guru mendorong peserta didik untuk memperbanyak latihan di rumah. Latihan rutin menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, sebab penguasaan huruf hijaiyah dan tajwid hanya dapat dicapai melalui pengulangan yang konsisten. Beberapa peserta didik yang melakukan latihan mandiri secara teratur menunjukkan perkembangan bacaan yang lebih cepat dibandingkan mereka yang hanya berlatih di sekolah.

Untuk membantu mengurangi kesalahan bacaan, guru juga memberikan catatan-catatan kecil tentang hukum tajwid di buku peserta didik. Catatan ini berfungsi sebagai reminder saat mereka membaca secara mandiri, sehingga ketika menghadapi huruf mad, tanwin, ataupun hukum lain, mereka memiliki panduan untuk membantu mengingat aturan dasarnya. Pendekatan ini efektif dalam membangun kebiasaan membaca yang lebih terarah dan sistematis. Selain pendekatan pedagogis, guru PAI juga berperan memberikan motivasi spiritual agar siswa memiliki kesadaran bahwa membaca Alquran bukan hanya kompetensi akademik, tetapi juga ibadah dan bentuk kecintaan kepada Allah. Penanaman nilai ini membuat siswa lebih tergerak untuk berusaha memperbaiki bacaan mereka dengan kesadaran pribadi bukan sekadar memenuhi tugas sekolah.

Peran lembaga sekolah melalui kegiatan rohis juga sangat signifikan. Rohis memberikan ruang tambahan di luar jam pelajaran bagi siswa untuk

memperdalam bacaan al-Qur'an sejarah lebih santai. Pendekatan non formal seperti ini terbukti mampu mengurangi kecemasan yang muncul saat membaca di ruang kelas, sehingga siswa lebih percaya diri dalam memperbaiki kemampuan mereka. Dengan seluruh file tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMK Negeri 5 Majene telah menerapkan langkah-langkah strategis dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Meskipun masih terdapat tantangan teknis seperti kelancaran membaca dan penerapan tajwid, kombinasi antara metode pembelajaran yang tepat, bimbingan personal, repetisi, serta lingkungan belajar yang suportif dan diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Kelas X DKV 1 di SMK Negeri 5 Majene, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik meliputi kesulitan teknis maupun psikologis. Kesulitan teknis antara lain: masih terbata-bata dalam membaca, kurang tepat dalam mempraktekkan mad, kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin, serta kesalahan pelafalan huruf hijaiyyah akibat persamaan bentuk dan makhraj. Sedangkan kesulitan psikologis mencakup rasa kurang percaya diri, gugup, dan cemas ketika diminta membaca al-Qur'an di depan umum.
- 2 Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran dan bimbingan. Upaya tersebut antara lain: penerapan metode Iqro', pembiasaan membaca al-Qur'an di awal pembelajaran, penggunaan metode tutor sebaya untuk saling membetulkan bacaan, serta pembinaan melalui organisasi Rohis sebagai wadah pembinaan spiritual. Guru juga memberikan motivasi dan perhatian khusus secara individual agar peserta didik lebih percaya diri. Kombinasi pendekatan teknis dan emosional ini terbukti efektif membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

## **B. *Saran***

- 1 Bagi Guru PAI, diharapkan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang variatif, kreatif, dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan individual dan pemberian motivasi perlu terus ditingkatkan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memiliki kepercayaan diri dalam melakukannya.
- 2 Bagi Peserta Didik, hendaknya lebih giat berlatih membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Membiasakan diri membaca al-Qur'an setiap hari serta mengikuti kegiatan keagamaan seperti Rohis atau kajian al-Qur'an akan sangat membantu dalam memperbaiki bacaan dan meningkatkan pemahaman.
- 3 Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap program-program pembinaan membaca al-Qur'an, baik melalui penambahan jam khusus, penyediaan sarana pendukung, maupun dengan memperkuat peran organisasi Rohis sebagai wadah pembinaan keagamaan.
- 4 Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Baki, Ahmad D Dalam H. Nasir *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I: Makassar: Alauddin University Pers, 2012).
- Abdullah. *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Appolo Lestari, 1987.
- Al Hanif, Abu Rifqi. *Pembelajaran Ilmu Tajwid Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar* Surabaya, 1996.
- Anggita, Suci Nurhasanah Hermawati, , Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di TPQ Aisyiyah Binjai, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 4, No. 1, 2023.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arwani Ulil Albab. *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida, Rasm ,,Utsmani Dan Disertai Terjemah Jazariyyah*, Jawa Tengah: Mubarakatan Thoyyibah, 2019.
- Astuti, Widi dan Nugreheni Ratri. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Asy'ary Abdullah. *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an*. Surabaya, Apollo, 1987.
- B. Mahira, *Matari Pendidikan Islam Fase Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak* (Cet, I: Makassar: Alauddin University Pers, 2021).
- Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Cet. Ketiga, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018.
- Bakhtiar, Sapto Haryako. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Badan Penerbit UUM, 2022.
- Dapaetemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 995.
- Dien Amalina Nur Asrafi ,Siti Hayani,Opnamiyanti, Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 8, 2022.
- Dien Analina Nur Asrofi, Siti Hayani,Opnamiyanti, Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sara Pendidikan Karakter, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 8, 2022
- dkk, Muhifizar, Saryanto, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, (Bandung: Media Sains, Indonesia, 2021).

- Dkk, Ni Nyoman Parwati, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindoi Pesada, 2018).
- dkk , Salwa Afniola, Ruslan, “Intelegensi dan Bakat Pada Presetasi peserta didik”, *Jurnal Al-Din*, Vol. 6, No, (2020).
- Dkk, A. Rohma Halim, Erwin Resmawan, “Sikap Oarng Tua Terhadp Penerapan *Full Day School* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda”, *Jurnal Ilmua Komunikasi*, Vol 7, No. 3, 2019.
- Dkk, A. Rohma Halim, Erwin Resmawan, “Sikap Oarng Tua Terhadp Penerapan *Full Day School* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda”, *Jurnal Ilmua Komunikasi*, Vol 7, No. 3, 2019.
- Dkk, Ina Magdalena, Fitria Ramadanti “Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemmapuan peserta didik Sekolah Dasar Mellalui Ekstakurikuler”, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Doriza, Novi Revolina, Ngadri Yusro, dan Dina Hajjah Ristianti. "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10.1 (2023).
- Fatkiyah, Implementasi Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur’an, *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 12, No. 1, 2019.
- Hidayah, Nurul Analisis Hadist Tarbawih Tentang Materi Pembelajaran Agama Islam (Kajian Hadist Kontemporer), *Jurnal Dinamika*, Vol. 6, No. 1 2021.
- Human As’ad. Buku Iqra’ I; *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991.
- Human As’ad. Buku Iqra’, *Cara Cepat Belajar Al-Qur’an*, Yogyakarta: Balai Litbang LTPQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000.
- Husein Al-Mujahid Achmad Toha. *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al-Qur’an Dan Aktivis Dakwah*, Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2011
- Iman Firmasnya Moh, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Irma Ristivani, Nur Maulida Restiawanawati, Prita Indrawati, Kiftian Hardy Prasetya, Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 3, 2022.
- Irwan Andi Muhammad “Pengaruh Faktor Psikologis, Pribadi, Sosial dan Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Secra Online (Studi Kasus Konsumen PT. Lazaa Indonesia Di Kota Makassar)” *Jurnal Forecasting: Jurnal Ilmiah Manajemnen*, Vol. 1, No. 2, 2019.

- Irwasnyah, Donny Prasety, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya" *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Irwasnyah, Donny Prasetya, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya" *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Karomah Shohibul. Membaca Al-Qur'an dengan Hukum Bacaan Mad Peserta Didik Kelas Viii MTs Sa Raudlatul Huda Al Islamy, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No. 3, 2022
- Khalid Bodi, Muh. Idham *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makasar: Balitbang Agama Makassar. 2019.
- Kurnia, Agus. "Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Tatsqif* 15.1 (2017): 69-96.
- Latifa Alifa Nur. Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1 2023.
- Lubis, Sopian. Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar, *Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, Vol. 03 2020.
- Mareta, Mira *Psikologi Pendidikan*, Mataram; Sanabil, 2020.
- Masliani, Siti "Peningkatan Intelegensi dan Hasil Belajar peserta didik Melalui Pembelajaranab Fungsi Logaritme Menggunakan Model *Quantum Learning*", *Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajarn*, Vol. 6, No. 1 2018.
- Moh. Masrukhi Muflihana Dwi Faiqoh. Penerapan Fonetik Akustik dalam Bacaan Mad Al-Quran Studi Kasus Pada Qiraat Qari Internasional, *Jurnal CMES*, Vol. 12, No. 1, 2019.
- Mursya'ada, Umi "Bakat Anak dalam Prespektif Psikologi" *Jurnal Keislaman*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Muslich Lufti, Syafrizal Helmi Situmorong, *Analisis Data Untuk Riset Dan Manajemen Bisnis*, Medan: Indonesia, 2014.
- Muslich Lufti, Syafrizal Helmi Situmorang *Analisis Data Untuk Riset Dan Manajemen Bisnis*, Medan: USU Press, 2014.
- Nan Rahminawati, Dinar Nur Inten, Muhammad Garly. Program Pemebelajaran Al- Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an peserta didik Di Mtsn 1 Garu, *Jurnal Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, 2024

- Nasutioan, Wahudin Nur, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018).
- Ngajenan Muhammad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Dahara Prize, 1990.
- Nilamsari Natalia. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif, *Wacana*, Vol. 13, No. 2, 2014.
- Nofidaputri Resty *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Nur, Aulia Via. Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, No. 23, 2023.
- Putri, Citra Melisa. Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas VII MTs N 4 Lampung Selatan. Diss. IAIN Metro, 2024
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 No. 1
- Rijali Ahmad. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2023
- Rosyada Dede. Pradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyeleenggaraan Pendidikan, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- S Siahaan "Analisis Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kemampuan Efektif Anak di Sekolah Dasar" *Jurnal Kabar Masyarakat*, Vol. 1, No. 4, 2023.
- Siahaan. S "Analisis Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kemampuan Efektif Anak di Sekolah Dasar" *Jurnal Kabar Masyarakat*, Vol. 1, No. 4, 2023.
- Subhan Adi Santoso, Dkk, Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Suci Anggita, Dkk, Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah Binjai, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 4, No. 1, 2023.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukmah, Erika Widia, and Saiful Lutfi. "Pembinaan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Pra Tilawati Bagi Remaja Kelas X di SMK Al-Ishlah Palangka

Raya." *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.05 (2024): 1808-1816.

Sulistiani Ida. Skripsi: “*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri Bangsa Kecamatan Kabasen, Banyumas*”, STAIN Purwokerto, 2011.

Suwanto ,Lina Herlin, “Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Deteminan Prestasi Belajar peserta didik”, *Jurnal Manper*, Vol. 3, No. 2, 2018.

Syarifuddin Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an* Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Taha Abdurrahman, *Seluk Beluk Hukum Membaca Al-Qur’an*, Bandung: Cv Pelita Fajar, cet k3-3.

Tohirin, *Psikologi Pendidikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*,

Wicaksono Teguh Aji, *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene Di Atas Kapal Mt, Bauhinia Thesis*, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018.

Yusuarsono, evi lorita Yoki Apriyantanti. *Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bangkulu Tengah*, *Jurnal Professional Fis UNIVED*, Vol. 6, No. 1, 2019.

Zakariyah, Din Muhammad”*Studi Komperasi Antara Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Yang Berasal Dari SD dan Dari MI Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Qurdis Di Pondok Pesantren Markaz Iqro Karangngyar Solo*”, *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No, 2, 2020.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran-Lampiran

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Syamsuddin, S.Pd, I., Gr

Jabatan : Guru PAI X DKV 1

Sekolah : SMK Negeri 5 Mejene

Waktu wawancara : 26 jaunuari 2025

1. Latar belakang guru
  - a. Ceritakan berapa lama anda mengajar PAI dan khususnya membaca al-Qur'an?
  - b. Bagaimana latar belakang pendidikan dan pelatihan yang anda miliki terkait pengajaran al-Qur'an?
2. Penerapan metode iqra'
  - a. Jelaskan apa yang anda ketahui tentang metode Iqra'?
  - b. Ceritakan alasan anda mengapa memilih metode Iqra' untuk mengajarkan membaca al-Qur'an?
3. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca al-Qur'an
  - a. Jelaskan apa saja kesulitan umum yang dihadapi peserta didik dalam membaca al-Qur'an?
  - b. Berikan contoh spesifik kesulitan yang sering muncul dalam membaca al-Qur'an!
4. Strategi dan upaya mengatasi kesulitan
  - a. Jelaskan bagaimana anda menerapkan metode Iqra' untuk mengatasi kesulitan tersebut?
  - b. Apakah anda menggunakan materi atau alat bantu lain selain buku Iqra'?
  - c. Jelaskan bagaimana anda memberikan latihan dan umpan balik kepada peserta didik?
5. Evaluasi dan hasil
  - a. Jelaskan bagaimana anda mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an?

- b. Ceritakan apa hasil yang telah anda capai dengan penerapan metode Iqra'?
6. Tantangan dan solusi
  - a. Ceritakan tantangan terbesar yang anda hadapi dalam menerapkan metode Iqra'!
  - b. Ceritakan bagaimana anda mengatasi tantangan tersebut?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Dimas  
Jabatan : Peserta Didik X DKV 1  
Sekolah : SMK Negeri 5 Mejene  
Waktu wawancara : 26 jaunuari 2025

1. pengalaman belajar
  - a. Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-Qur'an ?
  - b. Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
2. Kesulitan peserta didik
  - a. Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-Qur'an!
  - b. Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
3. Upaya guru mengatasi kesulitan
  - a. Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami!
  - b. Jelaskan apakah guru menggunakan metode atau strategi tertentu dalam penerapam metode Iqra'?
4. Peran organisasi ruhis
  - a. Apakah anda mengikuti kegiatan Ruhis di sekolah ? jika ya bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
  - b. Bagaimana oraganisasi ruhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
5. Evaluasi kemajuan
  - a. Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-Qur'an?
  - b. Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca anda?
6. Tantangan dan solusi
  - a. Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-Qur'an!

- b. Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
7. Saran dan pendapat
- a. Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
  - b. Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi ruhis ke depannya?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Ismail  
Jabatan : Peserta Didik X DKV 1  
Sekolah : SMK Negeri 5 Mejene  
Waktu wawancara : 3 february 2025

1. pengalaman belajar
  - a. Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-Qur'an?
  - b. Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
2. Kesulitan peserta didik
  - a. Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-Qur'an!
  - b. Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
3. Upaya guru mengatasi kesulitan
  - a. Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami!
  - b. Jelaskan apakah guru menggunakan metode atau strategi tertentu dalam penerapan metode Iqra'?
4. Peran organisasi ruhhis
  - a. Apakah anda mengikuti kegiatan Ruhhis di sekolah ? jika ya bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
  - b. Bagaimana oraganisasi ruhhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
5. Evaluasi kemajuan
  - a. Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-Qur'an?
  - b. Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca anda?
6. Tantangan dan solusi
  - a. Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-Qur'an!

- b. Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
7. Saran dan pendapat
  - a. Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
  - b. Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi ruhis ke depannya?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Fajril  
Jabatan : Peserta Didik X DKV 1  
Sekolah : SMK Negeri 5 Mejene  
Waktu wawancara : 3 februari 2025

1. pengalaman belajar
  - a. Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-Qur'an?
  - b. Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
2. Kesulitan peserta didik
  - a. Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-Qur'an!
  - b. Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
3. Upaya guru mengatasi kesulitan
  - a. Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami!
  - b. Jelaskan apakah guru menggunakan metode atau strategi tertentu dalam penerapam metode Iqra'?
4. Peran organisasi ruhis
  - a. Apakah anda mengikuti kegiatan Ruhis di sekolah ? jika ya bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
  - b. Bagaimana oraganisasi ruhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
5. Evaluasi kemajuan
  - a. Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-Qur'an?
  - b. Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca anda?
6. Tantangan dan solusi

- a. Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-Qur'an!
  - c. Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
7. Saran dan pendapat
- a. Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
  - b. Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi ruhis ke depannya?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Hasanah  
Jabatan : Peserta Didik X DKV 1  
Sekolah : SMK Negeri 5 Mejene  
Waktu wawancara : 26 jaunuari 2025

1. pengalaman belajar
  - a. Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-Qur'an?
  - b. Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
2. Kesulitan peserta didik
  - a. Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-Qur'an!
  - b. Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
3. Upaya guru mengatasi kesulitan
  - a. Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami!
  - b. Jelaskan apakah guru menggunakan metode atau strategi tertentu dalam penerapam metode Iqra'?
4. Peran organisasi ruhis
  - a. Apakah anda mengikuti kegiatan Ruhis di sekolah ? jika ya bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
  - b. Bagaimana oraganisasi ruhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
5. Evaluasi kemajuan
  - a. Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-Qur'an?
  - b. Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca anda?

6. Tantangan dan solusi
  - a. Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-Qur'an!
  - b. Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
7. Saran dan pendapat
  - a. Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
  - b. Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi ruhis ke depannya?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Sunarti  
Jabatan : Peserta Didik X DKV 1  
Sekolah : SMK Negeri 5 Mejene  
Waktu wawancara : 26 jaunuari 2025

1. pengalaman belajar
  - a. Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-Qur'an?
  - b. Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
2. Kesulitan peserta didik
  - a. Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-Qur'an!
  - b. Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
3. Upaya guru mengatasi kesulitan
  - a. Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami!
  - b. Jelaskan apakah guru menggunakan metode atau strategi tertentu dalam penerapam metode Iqra'?
4. Peran organisasi ruhis
  - a. Apakah anda mengikuti kegiatan Ruhis di sekolah ? jika ya bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
  - b. Bagaimana oraganisasi ruhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
5. Evaluasi kemajuan
  - a. Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-Qur'an?
  - b. Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca anda?

6. Tantangan dan solusi
  - a. Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-Qur'an!
  - b. Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
7. Saran dan pendapat
  - a. Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
  - b. Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi ruhis ke depannya?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Hikmah  
Jabatan : Peserta Didik X DKV 1  
Sekolah : SMK Negeri 5 Mejene  
Waktu wawancara : 26 jaunuari 2025

1. pengalaman belajar
  - a. Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-Qur'an?
  - c. Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
2. Kesulitan peserta didik
  - a. Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-Qur'an!
  - b. Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
3. Upaya guru mengatasi kesulitan
  - a. Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami!
  - b. Jelaskan apakah guru menggunakan metode atau strategi tertentu dalam penerapam metode Iqra'?
4. Peran organisasi ruhis
  - a. Apakah anda mengikuti kegiatan Ruhis di sekolah ? jika ya bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
  - b. Bagaimana oraganisasi ruhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
5. Evaluasi kemajuan
  - a. Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-Qur'an?
  - b. Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca anda?

6. Tantangan dan solusi
  - a. Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-Qur'an!
  - b. Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
7. Saran dan pendapat
  - a. Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
  - b. Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi ruhis ke depannya?

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Nama peneliti : Risnawati Tahir  
 Jurusan/prodi : Tarbiyyah dan Keguruan  
 Tempat penelitian : SMK Negeri 5 Majene  
 Hari/tanggal pelaksanaa :

No	Sub komponen	Jenis dokumentasi	A da	Ti dak
1.	SMK Negeri 5 Majene	a. Profil SMK Negeri 5 Majene		
		b. Visi Misi SMK Negeri 5 Majene		
2.	Peserta Didik	Nailai PAI peserta didik kelas X DKV 1		

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Syamsuddin, S. Pd. I., Gr

TTL : Majene, 24 februari 1987

Alamat : Lingk, Simullu

Jabatan : Guru

Tempat/tanggal wawancara: Kelas DKV 1/ 26 Januari 2025

Materi Wawancara	
Peneliti	Ceritakan berapa lama anda mengajar PAI dan khususnya membaca al-Qur'an?
Informan	Saya telah mengajar PAI selama kurang lebih 3 tahun, dan selama itu pula saya secara aktif membimbing peserta didik dalam membaca al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana latar belakang pendidikan dan pelatihan yang anda miliki terkait pengajaran al-Qur'an?
Informan	Sebagai guru PAI tentunya kami bertanggung jawab penuh dalam membimbing peserta didik terutama dalam bacaan al-Qur'an untuk bagaimana maple PAI bisa tercapai tujuan pembelajaran
Peneliti	Jelaskan apa saja kesulitan umum yang dihadapi peserta didik dalam membaca al-Qur'an?
Informan	Kesulitan menegnal huruf hijaiyah, kesalahan dalam makhraj, belum paham hukum tajwid, bingung membca harakat dan tanda baca.
Peneliti	Berikan contoh spesefik kesulitan yang sering muncul dalam membaca al-Qur'an?
Informan	Sebagian besar peserta didik tidak mengetahui atau tidak

	<p>tepat dalam melafalkan huruf sesuai makhraj-nya. Misalnya huruf <i>dha</i> terdengar seperti <i>za</i>, atau <i>gaf</i> terdengar seperti <i>kaf</i>. Peserta didik sering membaca tanpa memperhatikan hukum tajwid, seperti hukum nun mat, mim mati, panjang pendek.</p>
Peneliti	<p>Apa strategi yang bapak terapkan untuk membantu peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an?</p>
Informan	<p>Metode yang biasa digunakan sesuai dengan buku iqra' agar sesuai dengan tajwid yang benar pendekatan mengulang terus hingga baan menjadi fasih</p>
Peneliti	<p>Bagaimana bapak memanfaatkan pembentukan organisasi ruhis dalam mengatasi kesulitan tersebut?</p>
Informan	<p>Pembinaan ruhis dalam konteks bacaan ini harus selaku ditekankan dalam menuju proses kearah yang lebih baik untuk selalu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI motivasi dan semangat menuntut ilmu</p>
Peneliti	<p>Apa tujuan dari pembentukan organisasi ruhis di sekolah anda?</p>
Informan	<p>Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT melalui kegiatan keagamaan, menumbuhkan akhlak mulia dan membentuk karakter islami di kalangan peserta didik, menjadi wadah pembinaan bagi peserta didik yang ingin memperdalam ilmu agama islam.</p>
Peneliti	<p>Ceritakan bagaimana organisasi ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?</p>
Informan	<p>Di sekolah, organisasi ruhis bukan hanya tempat untuk berkumpul berdiskusi soal agama, tapi juga menjadi ruang belajar yang nyaman dan mendukung bagi peserta yang ingin memperbaiki bacaan al-qur'an mereka.</p>
Peneliti	<p>Sejauh mana bapak melihat keberhasilan dari pembentukan organisasi ruhis?</p>

Informan	<p>jadi, kalau ditanya sejauh mana keberhasilannya, saya melihat rohis sangat berperan besar dalam menciptakan generasi peserta didik yang cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual. Tentu saja, keberhasilan ini juga tergantung pada dukungan sekolah, Pembina, dan semangat para peserta didik.</p>
Peneliti	<p>Apa tantangan yang dihadapi dalam proses ini, bagaimana solusinya?</p>
Informan	<p>Tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dalam satu kelompok ada peserta didik yang baru mengenal huruf hijiyah, sementara yang lain sudah bisa membaca. Hal ini membuat pengajaran kurang merata. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik, banyak peserta didik yang malu atau takut salah saat membaca al-Qur'an di depan teman-temannya, sehingga mereka enggan mencoba.</p> <p>Kurangnya motivasi internal, beberapa peserta didik kurang sadar akan pentingnya bisa membaca al-Qur'an, sehingga tidak serius atau jarang hadir dalam kegiatan. Solusinya, kelompokka peserta didik berdasarkan kemampuan.</p>

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Sunarti  
 TTL : 5 Agustus 2009  
 Alamat : Rangas Timur  
 Jabatan : Peserta Didik/ X DKV 1  
 Tempat/tanggal wawancara: Kelas DKV 1/ 26 Januari 2025

<b>Materi Wawancara</b>	
Peneliti	Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-Qur'an?
Informan	Sejak masuk TK, tapi pas sudah masuk di SMK sudah jarang.
Peneliti	Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
Informan	Untuk saat ini saya di kelas X DKV 1
Peneliti	Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-Qur'an!
Informan	Kesulitan panjang pendeknya
Peneliti	Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
Informan	Seperti yang harakat 6 sama 4 susah kubedakan
Peneliti	Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami!
Informan	Dengan cara dibimbing terus
Peneliti	Jelaskan apakah guru menggunakan metode atau strategi tertentu?
Informan	Iya guru itu sebelum masuk pembelajaran PAI selalu disuruh baca al-Qur'an
Penelutih	Apakah anda mengikuti kegiatan Ruhis di sekolah ? jika ya bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Iya saya mengikuti, perasaan saya sangat senang karena berkat mengikuti kegiatan tersebut saya semakin bisa membaca al-qur'an

Peneliti	Bagaimana oraganisasi ruhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
Informan	
Peneliti	Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-Qur'an?
Informan	
Peneliti	Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca anda?
Informan	
Peneliti	Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-Qur'an!
Informan	
Peneliti	Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
Informan	
Peneliti	Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
Informan	
Peneliti	Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi ruhis ke depannya?
Informan	

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Nurhasanah  
 TTL : 6 juli 2007  
 Alamat : Rangas Timur  
 Jabatan : Peserta Didik/ X DKV 1  
 Tempat/tanggal wawancara: Kelas DKV 1/ 26 Januari 2025

<b>Materi Wawancara</b>	
Peneliti	Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-Qur'an?
Informan	
Peneliti	Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
Informan	
Peneliti	Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-Qur'an!
Informan	
Peneliti	Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
Informan	
Peneliti	Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami!
Informan	
Peneliti	Jelaskan apakah guru menggunakan metode atau strategi tertentu?
Informan	
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan Ruhis di sekolah ? jika ya bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	
Peneliti	Bagaimana oraganisasi ruhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
Informan	

Peneliti	Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-Qur'an?
Informan	
Peneliti	Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca anda?
Informan	
Peneliti	Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-Qur'an!
Informan	
Peneliti	Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
Informan	
Peneliti	Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
Informan	
Peneliti	Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi ruhis ke depannya?
Informan	

### TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Nama informan : Fajril  
 Kelas : X DKV 1  
 Tanggal : 3 februari 2025  
 Tema wawancara :

	Materi wawancara
Peneliti	Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-qur'an?
Informan	Saya kak belajar itu mengaji dari sd kak tapi pas di smp kak jarang maka mengaji.
Peneliti	Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
Informan	Dikelas X DKV 1 kak, terus guru yang mengajar itu pak syamsuddin.
Peneliti	Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-qur'an?
Informan	Saya itu kak sulit ka mengucapkan huru arab dengan baik, karena makhraj setiap dalam bahasa arab itu berbeda sama bahasa Indonesia.
Peneliti	Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
Informan	Sulitka itu sebut huruf shad, dad, dan tho, itu biasa yang kasih sulitka kak bedakan dan dilafalkan dengan tepat.
Peneliti	Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami?
Informan	Kan ada organisasi ruhis kak nah disitu guru itu meberi latihan yang cukup dan rutin untuk meningkatkan kelancaran membaca kak, terus sebelum masuk atau sebelum pulang itu kak setiap pembelajaran PAI itu sebelum menutup pembelajaran kita mengajdi dulu kak sebelum pulang supaya bisa diperbaiki pelafalan dan memperkuat ingatan.
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan organisasi ruhis di sekolah?

Informan	Iye kak saya mengikuti organisasi ruhis.
Peneliti	Bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Perasaan saya mengikuti kegiatan tersebut sangat senang karena banyak teman-temanku yang merasa senang terutama saya dan termotivasi mengikuti kegiatan itu kak. Karena saya mendapatkan kesempatan untuk lebih mendalami agama islam kak, memperkuat ibadah dan membangun krakter. Kegiatan seperti pengajian, kajian islam, diskusi agama islam sering memberikan pemahamn memberikan pemahaman tentang islam terutama kak dalam membaca al-qur'an.
Peneliti	Bagaima organisasi ruhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
Informan	Dalan organisasi ruhis kak guru-guru kami terutama guru pai kak sering mmebantu siswa yang kesulitan membaca al-qur'an. mereka bisa mmeberikan perhatian khusus kepada anggota yang membutuhkanbimbingan, membantu mengeroksi bacaan, menjelaskan cara mmebaca dengan tajwid yang benar.
Peneliti	Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-qur'an?
Informan	guru secara lansung menyuruh di depannya
Peneliti	Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca?
Informan	Ada kak dulu belumbisa mmebedakan harakat sekarang sudah bisa
Peneliti	Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-qur'an?
Informan	Sangat banyak tantangannya kak
Peneliti	Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?

Informan	Sellau sabar untuk membimbing kami
Peneliti	Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
Informan	Kedekatan emosional dengan peserta didik sangat penting agar kami merasa nyaman dan terbuka.
Peneliti	Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi ruhis ke depannya?
Informan	Semogah semakin meningkat

### TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Nama informan : Ismail  
 Kelas : X DKV 1  
 Tanggal : 3 februari 2025  
 Tema wawancara :

	Materi wawancara
Peneliti	Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-qur'an?
Informan	Saya kak belajar itu mengaji dari sd kak tapi pas ka smp kak tidak selalu maka mengaji.
Peneliti	Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
Informan	Dikelas X DKV 1 kak, terus guru yang mengajar itu pak syamsuddin.
Peneliti	Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-qur'an?
Informan	Saya itu kak sulit ka di tajwid kak kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan atauran tajwid dengan benar.
Peneliti	Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
Informan	Beberapa aturan tajwi, seperti pengucapan huruf yang memiliki sifat khusus misalnya, huruf yang harus di baca dengung atau tebal tipis, panjang dan pendek bacaan, salah satu yang saya alami adalah menettukan panjang pendek bacaan dalam beberapa kata atau ayat..
Peneliti	Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami?
Informan	Kan ada organisasi ruhis kak nah disitu guru itu meberi latihan yang cukup dan rutin untuk meningkatkan kelancaran membaca kak, terus sebelum masuk atau sebelum pulang itu kak setiap pembelajaran PAI itu sebelum menutup pembelajaran kita mengajdi dulu kak sebelum pulang supaya

	bisa diperbaiki pelafalan dan memperkuat ingatan.
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan organisasi ruhis di sekolah?
Informan	Iye kak saya mengikuti organisasi ruhis.
Peneliti	Bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Perasaan saya mengikuti kegiatan tersebut sangat senang karena merasa lebih dekat dengan agama, banyak siswa yang merasa lebih dekat dengan al-qur'an dan ajara-ajaran islam setelah mengikuti kegiatan organisasi ruhis.
Peneliti	Bagaimana organisasi ruhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
Informan	Untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca al-qur'ab organisasi ruhis dapat menyediakan kelas khusus untuk pemula. Kelas ini mereka akan dilatih secara bertahap, mulai dari mengenal huruf hijaiyah hingah memulai pembacaan al-qur'an.
Peneliti	Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-qur'an?
Informan	Guru memeriksa bacaanku secara langsung. Guru menyuruh mengaji langsung didepannya kak.
Peneliti	Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca?
Informan	Salah satu kak kemajuan yang kurasakan kak adalah saya semakin lancar membaca al-qur'an. awalnya toh kak kesulitan ka dengan pengucapan huruf-huruf arab yang sulit kak, tapi dengan latihan teruska mulai mka mengucapkan dengan benar dan bacaan menjadi cepat dan lancar.
Peneliti	Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-qur'an?
Informan	Salah satu tantangan terbesarku kak adalah pengucapan huruf-huruf arab dengan benar, terutama saya kak yang tidak

	terbiasa dengan bahasa arab.
Peneliti	Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
Informan	
Peneliti	Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
Informan	Saran saya kepada guru saya pak syamsudin adalah tetap rendah hati, tetap menjadi guru yang baik tetap sabar dalam mengajri kami.
Peneliti	Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi ruhis ke depannya?
Informan	Semogah organisasi ruhis ini dapat terus menjadi wadah efektif untuk mendalami ajaran agama islam sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Terutama dalam hal bacaan al-qur'an.

### TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Nama informan : Dimas  
 Kelas : X DKV 1  
 Tanggal : 3 februari 2025  
 Tema wawancara :

	Materi wawancara
Peneliti	Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-qur'an?
Informan	Saya kak belajar itu mengaji dari sd kak tapi pas di smp kak jarang maka mengaji.
Peneliti	Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
Informan	Dikelas X DKV 1 kak, terus guru yang mengajar itu pak syamsuddin.
Peneliti	Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-qur'an?
Informan	Saya itu kak sulit ka mengucapkan huru arab dengan baik, karena makhraj setiap dalam bahasa arab itu berbeda sama bahasa Indonesia.
Peneliti	Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
Informan	Sulitka itu sebut hruf shad, dad, dan tho, itu biasa yang kasih sulitka kak bedakan dan dilafalkan dengan tepat.
Peneliti	Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami?
Informan	Kan ada organisasi ruhis kak nah disitu guru itu meberi latihan yang cukup dan rutin untuk meningkatkan kelancaran membaca kak, terus sebelum masuk atau sebelum pulang itu kak setiap pembelajaran PAI itu sebelum menutup pembelajaran kita mengajdi dulu kak sebelum pulang supaya bisa diperbaiki pelafalan dan memperkuat ingatan.
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan organisasi ruhis di sekolah?

Informan	Iye kak saya mengikuti organisasi ruhis.
Peneliti	Bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Perasaan saya mengikuti kegiatan tersebut sangat senang karena banyak teman-temanku yang merasa senang terutama saya dan termotivasi mengikuti kegiatan itu kak. Karena saya mendapatkan kesempatan untuk lebih mendalami agama islam kak, memperkuat ibadah dan membangun krakter. Kegiatan seperti pengajian, kajian islam, diskusi agama islam sering memberikan pemahamn memberikan pemahaman tentang islam terutama kak dalam membaca al-qur'an.
Peneliti	Bagaima organisasi ruhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
Informan	Dalan organisasi ruhis kak guru-guru kami terutama guru pai kak sering mmebantu siswa yang kesulitan membaca al-qur'an. mereka bisa mmeberikan perhatian khusus kepada anggota yang membutuhkanbimbingan, membantu mengeroksi bacaan, menjelaskan cara mmebaca dengan tajwid yang benar.
Peneliti	Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-qur'an?
Informan	Lansung secara lansung didepannya mengaji
Peneliti	Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca?
Informan	Sangat ada kak, sebelumnya kak saya belum terlalu paham cara membaca al-qur'an dengan baik sekarang Alhamdulillah agak mulai paham
Peneliti	Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-qur'an?
Informan	Salah satu tantangannya itu adalah ketika saya membca al-qur'an tiba-tiba teman saya ngajak main

Peneliti	Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
Informan	
Peneliti	Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
Informan	Saya diberikan latihan tambahan di luar jam pelajaran. Seharusnya guru itu memberikan waktu terkhusus untuk bimbingan tahsin bersama teman-teman yang masih juga belajar.
Peneliti	Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi ruhis ke depannya?
Informan	Semogah semakin meningkat lagi ini organisasi.

### TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Nama informan : Fajril  
 Kelas : X DKV 1  
 Tanggal : 3 februari 2025  
 Tema wawancara :

	Materi wawancara
Peneliti	Ceritakan berapa lama anda telah belajar membaca al-qur'an?
Informan	Sejak kecil kak
Peneliti	Dikelas mana anda belajar dan siapa guru yang mengajar?
Informan	Dikelas X DKV 1 kak, terus guru yang mengajar itu pak syamsuddin.
Peneliti	Jelaskan kesulitan apa yang anda alami saat belajar membaca al-qur'an?
Informan	Masalah kecepatan membaca, biasa kak agak kesulitan kalau terlalu cepat dibaca biasa juga saya berhenti ditengah bacaan kalau biasa kulupa hurufnya kak.
Peneliti	Ceritakan apakah ada contoh spesifik dari kesulitan yang anda hadapi?
Informan	Kesulitan mengenali huruf, kadang saya biasa sulit mengucapkan huruf yang mirip
Peneliti	Jelaskan bagaimana guru anda mencoba mengatasi kesulitan yang anda alami?
Informan	Kan ada organisasi ruhis kak nah disitu guru itu meberi latihan yang cukup dan rutin untuk meningkatkan kelancaran membaca kak, terus sebelum masuk atau sebelum pulang itu kak setiap pembelajaran PAI itu sebelum menutup pembelajaran kita mengajdi dulu kak sebelum pulang supaya bisa diperbaiki pelafalan dan memperkuat ingatan.
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan organisasi ruhis di sekolah?
Informan	Iye kak saya mengikuti organisasi ruhis.

Peneliti	Bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Perasaan saya mengikuti kegiatan tersebut sangat senang karena banyak teman-temanku yang merasa senang terutama saya dan termotivasi mengikuti kegiatan itu kak. Karena saya mendapatkan kesempatan untuk lebih mendalami agama islam kak, memperkuat ibadah dan membangun krakter. Kegiatan seperti pengajian, kajian islam, diskusi agama islam sering memberikan pemahamn memberikan pemahaman tentang islam terutama kak dalam membaca al-qur'an.
Peneliti	Bagaimana organisasi ruhis membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
Informan	Dalan organisasi ruhis kak guru-guru kami terutama guru pai kak sering mmebantu siswa yang kesulitan membaca al-qur'an. mereka bisa mmeberikan perhatian khusus kepada anggota yang membutuhkanbimbingan, membantu mengeroksi bacaan, menjelaskan cara mmebaca dengan tajwid yang benar.
Peneliti	Ceritakan bagaimana guru mengevaluasi kemajuan anda dalam membaca al-qur'an?
Informan	Dengan cara tes mengaji lansung di depannya.
Peneliti	Ceritakan apakah anda merasakan perubahan atau kemajuan dalam kemampuan membaca?
Informan	Ada kak yang dulunya tidak lancar baca al-qur'an sekarang Alhamdulillah sudah mulai lancar
Peneliti	Ceritakan apa tantangan yang anda rasakan dalam proses belajar membaca al-qur'an?
Informan	Sangat banyak tantangan kak contohnya itu kalau pas mengaji kk ada huruf yang sama itu susah sekali
Peneliti	Ceritakan apakah ada solusi yang diberikan guru membantu anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an?
Informan	Selalu mengaji kak

Peneliti	Ceritakan saran anda untuk guru PAI agar dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik!
Informan	Karakter kami itu berbeda-beda jadi guru maklum bersabar
Peneliti	Apa harapan anda terhadap kegiatan organisasi rohis ke depannya?
Informan	Harapan saya rohis kedepannya adalah agar menjadi rohis semakin berkembang menjadi wadah yang tidak hanya membina kemampuan keagamaan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepemimpinan islam yang kuat.

## Surat Rekomendasi Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
 Nomor : 070/691/XII/2024

1. Dasar

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Pemasaran Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/11/2017

2. Memandang

1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Diri perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.77/Sti.03/L.1/PP.06.9/12/2024 Tanggal 30 Desember 2024.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: RISNAWATI TAHIR
Nim	: 10156120112
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Petoosan Kel Petoosan Kec. Allu Kab. Polewali Mandar

Untuk Melakukan Penelitian di SMK Neg 5 Majene Mulai Tanggal 6 Januari Sampai Dengan 6 Februari 2025 dengan Proposal berjudul :


**" Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas X DKV di SMK Negeri 5 Majene "**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mematu semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene 30 Desember 2024  
 An. Kepala Badan  
 Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

  
**RAKHMAT AHMAD, S.Sos**  
 Pangkat: Pembina / IV.a  
 NIP. 19700712 200902 1 001

### Dokumentasi Wawancara Bersama Guru dan Siswa



Wawancara Bersama Pak Syam (Guru)



Wawancara Bersama Reski (Siswa)



Wawancara Bersama Nurhasanah (Siswa)



Wawancara Bersama Hikmah (Siswa)



Wawancara Bersama Dimas (Siswa)



Wawancara Bersam Fajril (Siswa)



Wawancara Bersama Ismail (Siswa)

## Surat Keterangan Wawancara

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :


Nama : Syamsuddin, S.pd.I., Gr  
 TTL : Majene 24 Februari 1987  
 Alamat : Uungk. Simullu  
 Jabatan : Guru  
 Tempat/tanggal wawancara : Kelas DKV I / 03 Januari 2025

Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut yang namanya di bawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X DKV I di SMK Negeri 5 Majene".

Nama : Riznawati Tahir  
 Nim : 10156120112  
 TTL : ALU, 06 September 2001  
 Program Studi : PAI

Demikian surat ini diberikan digunakan sebagaimana mestinya.

Majene... 26/01-2025

  
 Syamsuddin, S.pd.I., Gr

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

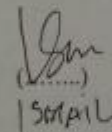
Nama : Ismail  
TTL : Konja Selatan 7-11-2008  
Alamat : Konja Selatan  
Jabatan : Siswa kelas X DKV I  
Tempat/tanggal wawancara :

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X DKV 1 di SMK Negeri 5 Majene".

Nama : Riznawati Tahis  
Nim : 1015012012  
TTL : Alu, 06 September 2001  
Program Studi : PAI

Demikian surat ini diberikan digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 30/02 / 2025

  
Ismail

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini :

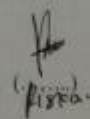
Nama : Riska M  
TTL : 5/8/2009  
Alamat : Rangas timur  
Jabatan : Siswa Partelas  
Tempat/tanggal wawancara : Di Setolan 3/2/2025

Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut yang namanya di bawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X DKV 1 di SMK Negeri 5 Majene".

Nama : Penawati Tahir  
Nim : 10156130112  
TTL : Abu, 06 September 2001  
Program Studi : PAI

Demikian surat ini diberikan digunakan sebagaimana mestinya.

Majene.. 3/2/2025

  
(Riska M)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abruasanti  
 TTL : 06/Julai/2007  
 Alamat : Rongge Tana  
 Jabatan : Sisun perelis  
 Tempat/tanggal wawancara : Disokoh 3/02/2015

Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut yang namanya di bawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X DKV 1 di SMK Negeri 5 Majene".

Nama : Fiqmah Tahir  
 Nim : 1015612012  
 TTL : Alu, 06 September 2001  
 Program Studi : PAI

Demikian surat ini diberikan digunakan sebagaimana mestinya.

Majene 30/01/2015

*(Handwritten signature)*

(Abruasanti)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertaslatangan di bawah ini :

Nama : MUH. FAJRIL  
 TTL : Rawas Timor Modene  
 Alamat : Rawas Timur  
 Jabatan : Siswa kelas X DKV I  
 Tempat tanggal wawancara :

Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut yang namanya di bawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X DKV I di SMK Negeri 5 Majene".

Nama : Riznawati Tabir  
 Nim : 10156120112  
 TTL : 14. 06 September 2001  
 Program Studi : PAI

Demikian surat ini diberikan digunakan sebagaimana mestinya.

Majene... 02 / 02 / 2015

Muh  
 (.....)  
 MUH. FAJRIL

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Risnawati Tahir, biasa dipanggil Risna atau Inna. Penulis lahir di Alu pada tanggal 6 September 2002. Penulis adalah anak kedua dari 4 bersaudara di keluarga bapak Muhammad Tahir dan ibu Sipaami. Penulis menempuh jenjang pendidikan SD pada tahun 2009-2014 di SD Negri 001 Petoosang, kemudian tamat di SD Rea Kaltim 1 Cakra Kembang Janggut. Kemudian pada tahun 2015-2017 penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Kembang Janggut. Pada tahun 2018-2020 penulis menempuh pendidikan di Pesantren Modren Al-Ikhlash Lampoko. Kemudian pada tahun 2020-2024 penulis menempuh pendidikan Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).